

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK B1
TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sunarni
NIM 11111247002

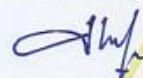
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO, BANTUL” yang disusun oleh Sunarni, NIM 11111247002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

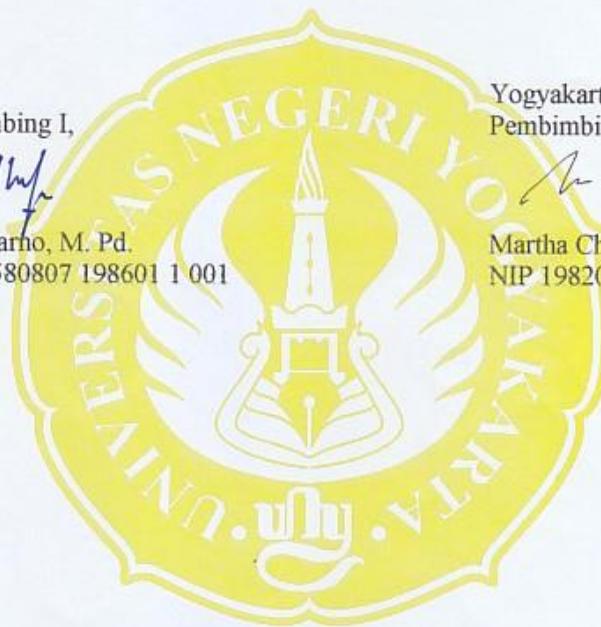
Pembimbing I,

Dr. Suparno, M. Pd.
NIP 19580807 198601 1 001



Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II,

Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO, BANTUL" yang disusun oleh Sunarni, NIM 11111247002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		21-08-14
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		08-09-14
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		25-08-14
Martha Christanti, M. Pd.	Penguji Pendamping		22-08-14

15 SEP 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Memberikan kesempatan untuk membaca permulaan bagi anak sejak usia dini merupakan kesempatan emas bagi Bangsa Indonesia untuk bersaing di kancah dunia”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta (Ibu Sutiyah dan Bapak Mulja Premana) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa.
2. Suamiku Arief Susanto dan anakku tersayang Siti Qomariyah yang senantiasa menemani ibu dalam suka dan duka.
3. Almamater.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK B1
TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO
BANTUL**

Oleh
Sunarni
NIM 11111247002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian adalah 16 anak Kelompok B1 yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan sembilan anak laki-laki. Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila skor rata-rata kelas dalam keterampilan membaca permulaan mencapai 75%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak melalui media animasi. Pada kegiatan Pratindakan sebesar 41%, meningkat pada Siklus I menjadi 49%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 86%. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah: 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan; 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan guru secara secara klasikal; 3) Anak diberikan contoh pengucapan (anak mendengarkan kemudian menirukan); dan 4) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan guru.

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, media animasi, anak Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul”. Solawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah memberi saran, memotivasi, dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Suparno, M. Pd. dan Ibu Martha Christianti, M. Pd. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan memotivasi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
4. Kepala sekolah, ibu-ibu guru dan karyawan, serta anak Kelompok B1 yang sangat antusias selama kegiatan penelitian berlangsung.
5. Ibu Mujiyem, S.Pd. sebagai kolaborator yang telah membantu dan memberikan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak Mulja Premana dan Ibu Sutiyah yang telah memberikan doa, semangat, serta motivasi.

7. Suamiku Arief Susanto dan anakku tersayang Siti Qomariyah yang senantiasa menemani Ibu dalam suka dan duka.
8. Kakakku, adikku, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini. Peneliti menerima saran dan kritik yang dapat membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Permulaan	11
1. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan.....	11
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	12
3. Tahap Membaca Anak Usia 4-6 Tahun	13
4. Kemampuan Dasar untuk Membaca Permulaan.....	16

5. Metode Membaca Permulaan	18
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca Anak.....	22
B. Karakteristik Anak Usia Kelompok B	27
1. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B	27
2. Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif terkait dengan Keterampilan Membaca Permulaan.....	28
C. Media Animasi.....	30
1. Pengertian Media Animasi	30
2. Manfaat Penggunaan Media.....	32
3. Kriteria Pemilihan Media.....	34
4. Perkembangan Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Terkait dengan Penggunaan Media Animasi.....	35
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. <i>Setting</i> Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Rancangan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Validitas Instrumen.....	52
H. Teknik Analisis Data	53
I. Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	55
1. Lokasi Penelitian.....	55
2. Subjek Penelitian.....	55

B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. Deskripsi Kondisi Awal Pratindakan	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	58
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	73
C. Pembahasan	87
D. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

LAMPIRAN	98
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)	21
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Anak	51
Tabel 3. Rubrik Keterampilan Membaca Permulaan Anak	52
Table 4. Kriteria Perolehan Skor Total Per Siklus.....	54

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Media Animasi (CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca)	10
Gambar 2. Contoh Metode Membaca Global	20
Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4. Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang telah dimodifikasi oleh peneliti.....	44
Gambar 5. Histogram Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pratindakan.....	56
Gambar 6. Grafik Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pratindakan.....	57
Gambar 7. Histogram Peningkatan Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak pada Pratindakan dan Siklus I.....	69
Gambar 8. Grafik Peningkatan Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan dengan Siklus I.....	69
Gambar 9. Histogram Peningkatan Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	84
Gambar 10. Grafik Peningkatan Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Anak pada Pratindakan, SiklusI dan Siklus II.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	99
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi dan Surat Keterangan Validasi.	102
Lampiran 3. Lembar Observasi <i>Checklist</i>	105
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	107
Lampiran 5. Hasil Observasi Setiap Pertemuan	140
Lampiran 6. Hasil Akumulasi Penilaian Perkembangan Keterampilan Membaca Permulaan Anak	150
Lampiran 7. Foto Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut menuntut dukungan keterampilan membaca. Sebagaimana dalam Farida Rahim (2008: 1) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan membaca permulaan yang harus dimiliki anak usia dini. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini.

Taman Kanak-kanak atau yang sering disebut dengan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini ini penting diberikan di mana pada masa tersebut anak berada pada masa keemasan sebagaimana dalam Sofia Hartati (2005: 11) usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana pada masa ini anak akan sangat peka terhadap stimulasi yang diberikan. Montessori (dalam Sofia Hartati, 2005: 46-47) menjelaskan bahwa dalam tahun-tahun awal, anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka). Selama masa ini anak mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu. Periode-periode sensitif membaca pada anak berada pada tahun 4,5-5,5 tahun. Lebih jelas dikemukakan bahwa Montessori menggambarkan kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap yang tinggi yang dikenal dengan teori *The Absorbent of Mind* (Slamet Suyanto, 2005: 19). Oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan

pendidikan yang fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Hal ini sangat penting diperhatikan sebagaimana tertulis dalam Pasal 1 Butir 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Martini Jamaris (2006: 19) menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan meletakkan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Hal ini menandakan perkembangan anak akan terus berkelanjutan.

Rochmat Wahab dan Solehuddin (1998/1999: 220-228) memandang bahwa pentingnya pendidikan prasekolah tidak perlu diragukan lagi. Dengan demikian, memang jelas bahwa betapa esensial atau pentingnya pendidikan bagi anak usia prasekolah. Pada masa ini, anak berada dalam masa perkembangan yang paling cepat. Hainstok (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 54) menyatakan pada masa peka terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak serta

mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 21). Adapun aspek-aspek perkembangan anak tersebut meliputi aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, moral dan agama, serta daya imajinasi dan fantasi (Muhammad Fadlillah, 2012: 37). Oleh karena itu pendidikan di TK penting diperhatikan dan dilaksanakan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar sebagaimana yang dikemukakan di atas penting untuk distimulasi. Bahasa sebagaimana yang diketahui merupakan sarana komunikasi yang diperlukan sebagai keterampilan dasar untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan aspek berbahasa ini penting untuk distimulasi, terlebih lagi dalam hal membaca.

Farida Rahim (2008: 2) mengemukakan membaca sebagai proses visual merupakan suatu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Bisa jadi, orang-orang yang tidak dapat menerjemahkan simbol-simbol tersebut ke dalam kata-kata lisan dan memaknainya akan menjadi buta aksara. Orang bisa saja menjadi terpuruk dalam ketidaktahuan dari berbagai informasi yang ada. Padahal, menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 49) kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh karena itu membaca bagi seseorang sangatlah penting.

Saat ini, membaca dan menulis baru dapat diajarkan setelah anak masuk SD sebagaimana kebijakan kurikulum TK yang diterapkan pada saat ini. Tetapi

banyak juga ahli yang mengatakan bahwa membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Durkin (dalam Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, 2005: 5.2) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Beliau menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak yang diajari membaca dini.

Steinberg (dalam Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 5.2) mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Moleong (dalam Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 5.3) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu pengembangan keterampilan membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pendidikan prasekolah dan sesuai dengan karakteristik anak.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menunjukkan bahwa selama satu semester pertama ini belum nampak adanya perubahan yang signifikan terkait keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, dibandingkan kemampuan aspek bahasa yang lainnya yakni berbicara. Adapun hasil obsrvasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yakni Senin tanggal 17 Maret 2014, Kamis tanggal 20 Maret 2014, dan Rabu 26 Maret 2014 dapat diperoleh hasil yakni keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, masih rendah. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam membedakan huruf b, d, p, q, m dan n, serta anak terkadang

masih terbalik-balik membacanya. Begitu pula melaftalkan huruf r dan q ada yang kurang benar. Anak dalam merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata juga masih kesulitan.

Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 di TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, dengan media kartu gambar maupun buku cerita bergambar tidak lagi diminati oleh anak. Media lain seperti penggunaan televisi tidak lagi dilirik oleh anak. Anak cenderung senang dengan kegiatan bermain lainnya. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 di TKKKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, masih sangat rendah. Pentingnya keterampilan membaca permulaan sebagai keterampilan dasar yang penting dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah perlu diperbaiki dan mutu pendidikan harus ditingkatkan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, dengan menggunakan media yang diminati anak untuk belajar membaca permulaan.

Media animasi sebagaimana diketahui, merupakan media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata yang bergerak (Munir, 2012: 334). Media animasi ini termasuk dalam golongan multimedia. Lebih lanjut Munir (2012: 338) menyatakan bahwa gaya eksekusi pesan dalam multimedia yang sangat popular sekarang ini adalah animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi ini sangat menarik dan diminati pada saat ini.

Munir (2012: 143) menyatakan bahwa media pembelajaran yang bermutu tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut Munir (2012: 144) menyatakan kehadiran media yang menarik dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun animasi adalah salah satu media yang menarik, sehingga animasi merupakan salah satu media komunikasi pendidikan yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Mayer (2009: 31) pesan instruksional multimedia adalah komunikasi menggunakan kata-kata dan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran. Sebagai contoh: suatu pesan instruksional multimedia dalam komputer bisa meliputi narasi dan animasi. Lebih lanjut dijelaskan Mayer (2009: 116) dengan menambahkan ilustrasi pada teks atau menambahkan animasi pada narasi maka itu bisa membantu murid lebih memahami materi/penjelasan yang disajikan.

Untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak TK menggunakan media animasi, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan keterampilan membaca anak. Selain itu, guru juga harus menguasai teknik penggunaan perangkat komputer dan pengoperasian animasi ini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 di salah satu poin mengenai kompetensi pedagogik guru disebutkan bahwa guru dituntut untuk mampu melakukan improvisasi media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan kreatif dan inovatif. Untuk itu guru perlu menggunakan media animasi dalam kegiatan pembelajaran. Media ini diharapkan mampu menarik dan membantu mempermudah anak menangkap pesan yang akan

disampaikan. Oleh karena itu media animasi ini perlu diterapkan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, di antaranya:

1. Keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, masih sangat rendah.
2. Selama satu semester pertama ini belum nampak adanya perubahan yang signifikan terkait keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, dibandingkan kemampuan aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara.
3. Penggunaan media cetak seperti buku cerita bergambar, kartu kata dan juga media elektronik lainnya seperti televisi, tidak lagi menarik minat anak untuk belajar membaca.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat ditentukan batasan masalah yakni Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul dengan media animasi?”

E. Tujuan

Tujuan dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling penting, karena tujuan yang jelas akan mengarahkan penelitian dalam mencapai sasaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro Bantul, melalui media animasi.

F. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang keterampilan membaca permulaan anak yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media animasi.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak yakni:

a. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul melalui media animasi.

b. Bagi peserta didik

Anak dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak melalui media animasi.

G. Definisi Operasional

1. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan membaca permulaan yakni kemampuannya anak untuk terampil dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.
2. Media animasi merupakan media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata yang bergerak. Adapun media animasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media berupa CD interaktif dengan judul Abacada Cerdas Belajar Baca, terbitan Akal Interaktif dengan seri Anak Cerdas Platinum. CD Interaktif ini diperuntukkan bagi anak usia 2-6 tahun.



Gambar 1. Media Animasi (CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca)

Cara memainkan media ini yakni dengan menggerakkan kursor yang nampak pada layar. Pilih menu yang diinginkan kemudian klik tombol tersebut untuk menjalankannya. Media ini juga memiliki jenjang atau level yang bertahap. Adapun isi dari media ini berupa pengenalan tahap mengenal huruf, membaca (pola kata), tahap membaca kalimat dan paragraf, dan tambahan tahap belajar menulis serta *games* atau permainan.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim Penyusun Kamus 2005: 1180). Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2005: 83).

Pengertian membaca juga diungkapkan oleh Tzu (dalam Ahmad Susanto, 2011: 84) yang menyatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Suyanto (dalam Ahmad Susanto, 2011: 85) menyatakan belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem).

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg (dalam Ahmad Susanto, 2011: 83) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pengertian keterampilan membaca permulaan dalam penelitian ini yakni suatu usaha yang dilakukan anak untuk melafalkan simbol (huruf) yang diajarkan secara terprogram kepada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul melalui kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran yakni media animasi.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, Zulfahnur Z. F., dan Mukti (1993a: 31) menyatakan ada beberapa tujuan membaca permulaan di antaranya: agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, dan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut.

Adapun beberapa tujuan membaca menurut Burns, dkk., (dalam Farida Rahim, 2008: 11-12) yang cocok dengan pembelajaran di TK yaitu: kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Darmiyati Zuchdi dan Budiarsih (1996/1997: 57), mengatakan bahwa kemampuan yang diperoleh siswa pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka tujuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah agar anak memiliki keterampilan untuk

dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf, membaca huruf, merankai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

3. Tahapan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun

Membaca pada anak usia dini memiliki tahapan yang sama pada setiap anak. Adapun keterampilan membaca pada anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun, menurut Cochrane (dalam Dhieni, dkk., 2005: 5.9) berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orangtua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak atau membicarakan tentang buku bersama anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orangtua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orangtua perlu membacakan sesuatu kepada anak,

menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi, dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini orangtua masih harus membacakan sesuatu pada anak.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orangtua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Tahapan kemampuan membaca permulaan menurut Farida Rahim (2008: 99) terbagi atas tiga kegiatan yakni:

a. Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini untuk anak usia dini adalah kegiatan mengenal simbol huruf. Jadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah salah satunya yakni mengetahui abjad.

b. Kegiatan saat membaca

Kegiatan saat membaca atau *during reading* yang merupakan kegiatan inti membaca. Anak dalam hal ini akan melakukan kegiatan membaca simbol-simbol huruf, merangkai simbol-simbol tersebut menjadi suatu kata untuk dibaca dan mencari artinya, sehingga anak akan melibatkan banyak indera serta kognisinya.

c. Kegiatan pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam konsep yang telah dimilikinya agar memperoleh pemahaman yang lebih daripada sebelumnya. Dalam hal ini anak akan belajar memahami/memaknai secara lebih dalam suatu rangkaian kata yang telah dibacanya. Selanjutnya melakukan diskusi atau tanya jawab untuk menggali pemahamannya.

Darmiati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 20) menyatakan bahwa anak yang berumur sebelum 6 tahun berada pada fase pramembaca di mana anak baru mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka yang satu dengan yang lainnya. Sehingga kemudian dapat mengenal setiap huruf dan setiap angka. Lebih lanjut Darmiati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 20) menyatakan bahwa “Anak akan belajar melalui lingkungan sekitar mereka. Anak akan mengamati tanda-tanda dan nama benda yang dilihatnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada usia 5-6 tahun (anak Kelompok B) berada pada tahap membaca gambar atau berada pada fase prabaca di mana anak-anak baru mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka yang satu dengan yang lainnya. Anak belajar melalui

lingkungan sekitar mereka dan mengamati tanda-tanda serta nama benda yang dilihatnya.

4. Kemampuan Dasar untuk Membaca Permulaan

Kemampuan dasar untuk membaca permulaan adalah kemampuan yang penting dimiliki anak pada saat ini sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut. I. G. A. K. Wardani (1995: 57) menyatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu: a) Membedakan bentuk huruf; b) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar; c) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca; d) Menyuarkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar; e) Mengenal arti tanda-tanda baca; serta f) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Sabarti Akhadiah, dkk., (1993b: 11) mengungkapkan bahwa pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarkan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Rubin (dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 57-61) mengemukakan bahwa pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran membaca antara lain: a) Peningkatan ucapan; b) Kesadaran fonemik/bunyi; c) Hubungan antara bunyi-huruf; d) Membedakan bunyi-bunyi, e)

Kemampuan mengingat; f) Membedakan huruf; g) Orientasi dari kiri ke kanan; h) Keterampilan pemahaman; dan i) Penguasaan kosa kata.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 51) menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- a. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.
- b. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).
- c. Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- d. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Proses membaca anak dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya). Hal ini kemudian dilanjutkan menuju ke penanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Saleh Abbas, 2006: 103-104).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka kemampuan dasar untuk membaca permulaan merupakan kemampuan yang penting dimiliki anak sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut dengan tuntutan anak dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Adapun dalam penelitian ini anak diharapkan mampu melafalkan huruf, membaca huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

5. Metode Membaca Permulaan

Sabarti Akhadiyah (dalam Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: 53) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan yakni: a) Metode abjad; b) Metode bunyi; c) Metode kupas rangkai suku kata; d) Metode kata lembaga; e) Metode global; dan f) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Tim Penyusun Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar (1995: 14-17) juga menyatakan ada enam metode yang digunakan dalam pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yakni:

a) Metode abjad

Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad (“a”, “be”, “ce”, “de”, dan seterusnya). Langkah-langkah dalam membaca permulaan ini yakni:

- 1) Mengenalkan/membaca beberapa huruf, misalnya: b, o, l, a
- 2) Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya: b.o – bo, l.a – la
- 3) Menggabungkan suku kata yang sudah di hafal, misalnya: i – ni, bo – la
- 4) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya: ini bola

b) Metode bunyi

Pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya. Huruf b dilafalkan “eb” atau “beh”, huruf d dilafalkan “ed” atau “deh” dan seterusnya. Adapun langkah-langkah pengajarannya, sama dengan metode abjad.

Menurut Sabarti Akhadiyah (dalam Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: 53) metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang

sering menggunakan kata-kata lepas. Beda antara metode abjad dengan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

c) Metode suku kata

Metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata. Kata yang telah terbentuk dirangkai menjadi suatu kalimat, misalnya:

i – tu dibaca itu

bu – di dibaca budi

Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat: itu budi

d) Metode kata lembaga

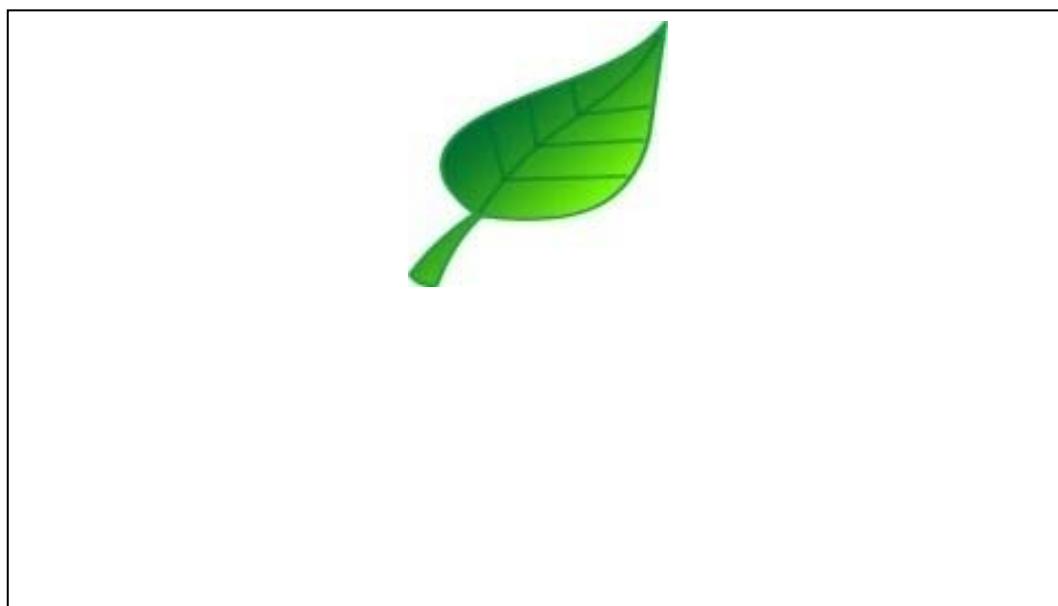
Metode kata lembaga ini merupakan metode yang dalam penerapannya menggunakan cara menguraikan dan menggabungkan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kata, misalnya: ayam
- 2) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya: a – yam
- 3) Mengurukan suku kata atas huruf-huruf, misalnya: a – y – a – m
- 4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata, misalnya: a – yam
- 5) Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya: ayam

e) Metode global

Metode global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan:

- 1) Membaca kalimat utuh yang ada di bawah gambar,
- 2) Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar,
- 3) Menguraikan kalimat menjadi kata-kata,
- 4) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata,
- 5) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya:



Gambar 2. Contoh Metode Membaca Global

f) Metode SAS

Metode SAS memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menampilkan gambar sambil bercerita atau tanya jawab (gambar keluarga).
- 2) Membaca beberapa gambar (gambar ibu, gambar ayah, gambar doni).
- 3) Membaca gambar dengan kalimat, (ini doni, ini ibu doni, ini bapak doni).

4) Membaca tanpa bantuan gambar, misalnya:

ini doni

ini ibu doni

ini bapak doni

5) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf serta mesintesiskan kembali menjadi kalimat, misalnya:

ini doni

ini doni

ini doni

ini doni

Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Saleh Abbas, 2006: 104) menyatakan ada beberapa pendekatan dan metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) yakni dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)

Pendekatan	Metode
Harfiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Abjad • Bunyi
Suku kata	<ul style="list-style-type: none"> • Kupas rangkai
Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Kata lembaga
Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Global • SAS (Struktur Analitik Sintetik) • GASIP (Global Analisis Intensif Ponem)
Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> • Dengar – ucapan (audio – lingua) • Aural – oral (dengar, tiru, subtitusi, aplikasi)

Metode abjad merupakan salah satu metode yang selama ini digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf. Namun sesuai dengan media yang digunakan

yakni media animasi dalam bentuk CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca ini, maka penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan yang akan dilakukan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul menggunakan metode dengar ucap (audio lingua). Dalam metode ini anak belajar dengan cara melihat kata-kata yang diperlihatkan dan anak mendengar kata-kata tersebut diucapkan kemudian anak mengulangi kata yang diucapkan itu.

Dengan menggunakan metode dengar ucap (audio lingua) harapannya penelitian ini dapat lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu metode dengar ucap dipilih dalam penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca Anak

Tzu (dalam Ahmad Susanto, 2011: 84) menyatakan bahwa untuk dapat membaca dengan baik anak harus memiliki bekal kesiapan membaca. Kemampuan anak untuk membaca akan muncul dalam waktu/usia yang berbeda-beda oleh masing-masing anak, tergantung kesiapan/kematangan anak dalam membaca.

Farida Rahim (2008: 16-30) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan/kesiapan membaca permulaan yakni:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang dapat menghambat anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan

neurologis misalnya berbagai cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami hambatan atau kesulitan belajar membaca.

Belum berkembangnya kemampuan anak dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata merupakan penyebabnya. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami anak di sekolah harus segera ditangani. Guru sebagai pembimbing di sekolah harus mengupayakan penanganan atau memberikan solusi terhadap kondisi yang dialami anak di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal sesuai target keberhasilan yang ditentukan. Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, dan Siti Rohmah Nurhayati, (2007: 86) menyatakan guru sebagai pembimbing hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar dan dengan adanya bimbingan yang diberikan guru, anak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Faktor kecerdasan (intelektual)

Rubin (dalam Farida Rahim, 2008: 17) berpendapat bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua anak yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Artinya anak-anak yang tingkat inteligensinya kurang baik bisa menjadi pembaca yang baik dan dapat memahami bacaan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini juga dapat mempengaruhi kesiapan membaca anak. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Rubin (dalam Farida Rahim, 2008: 20) mengemukakan bahwa orangtua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri.

Orangtua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak belajar. Orangtua yang gemar membaca, memiliki koleksi bacaan, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca. Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Faktor sosial ekonomi orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak seharusnya semakin tinggi pula kemampuan verbal anak. Maksudnya, anak yang berada pada lingkungan masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas akan memiliki

peluang yang lebih besar untuk membeli buku bacaan maupun buku untuk menunjang kegiatan belajar anak, sehingga mereka mempunyai peluang yang lebih besar pula untuk belajar lebih baik. Dapat dikatakan daya beli masyarakat mempengaruhi kebiasaan membaca dalam lingkungan tersebut.

Kualitas dari berbagai fasilitas, ruangan, dinding, media, alat, dan bahan-bahan yang digunakan untuk belajar akan sangat menentukan berarti atau tidaknya lingkungan belajar tersebut bagi anak (Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati, 2010: 24). Pengelolaan lingkungan belajar dimaksudkan agar lingkungan mampu menstimulasi anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal Wragg (dalam Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati, 2010: 18), sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

d. Faktor Psikologis

Sumadi Suryabrata (dalam Farida Rahim, 2008: 101) menyatakan motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mampu mendorongnya melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Wlodkowsky (dalam Sugihartono, dkk., 2007: 78) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan mampu memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku seseorang.

Motivasi ekstrinsik yang biasanya timbul yakni biasanya berasal dari *reward* atau hadiah. *Reward* atau hadiah ini merupakan suatu bentuk pengutang positif yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan atas suatu proses atau kegiatan yang diharapkan (Sugihartono, dkk., 2007: 98), sehingga proses atau kegiatan tersebut mencapai tujuan yang optimal. *Reward* atau hadiah biasanya

ditawarkan pada anak sebagai *iming-iming*. Anak akan mendapatkan hadiah bila anak mau melakukan sesuatu sesuai kehendak orang yang menyuruh.

Minat anak yang satu dengan yang lain sangat berbeda-beda. Untuk memperoleh keterampilan membaca yang optimal, anak dimungkinkan memiliki minat yang besar untuk belajar membaca. Hal ini tentunya menjadikan minat baca memiliki peran penting dalam tercapainya keterampilan membaca yang akan dilalui anak.

Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, sedangkan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan (Hurlock, 1999: 114). Djaali (dalam Farida Rahim, 2008: 122) menyatakan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.

Sugihartono, dkk., (2007: 20) mengemukakan emosi merupakan tergugahnya perasaan yang diikuti oleh perubahan dalam tubuh seperti otot menegang, dan jantung berdebar. Anak yang siap belajar membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar. Ditandai dengan adanya rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri anak.

De Porter dan Hernacki (2002: 255) menyatakan ada beberapa kiat-kiat untuk membaca yakni mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, meluangkan waktu beberapa saat untuk meluangkan pikiran,

gunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk, dan melihat sekilas bahan bacaan sebelum memulai membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka faktor yang sangat mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan di mana lingkungan yang dipersiapkan dapat menstimulasi anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal pula. Dalam penelitian ini peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul dilakukan dengan menggunakan media animasi dalam bentuk CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca.

B. Karakteristik Anak Kelompok B

1. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 (dalam Muhammad Fadlillah, 2012: 18) disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009: 22) dijelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada usia Taman Kanak-kanak Kelompok A. Lebih lanjut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 22) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada usia TK Kelompok B.

Sementara NAEYC (*National Assosistion Education for Young Children*) (dalam Sofia Hartati, 2005: 7) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dari usia tersebut

dapat dikelompokkan menjadi: a) Kelompok bayi usia 0-12 bulan; b) Kelompok bermain usia 1-3 tahun; c) Kelompok prasekolah usia 4-6 tahun; dan d) Kelompok usia sekolah berada pada usia 6-8 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini anak Kelompok B1 TK KKLKD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul berada pada kelompok usia prasekolah. Di mana pada usia tersebut anak masih berada pada rentang usia 5-6 tahun.

2. Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif terkait dengan Keterampilan Membaca Permulaan

Perkembangan terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Woolfolk (dalam M. Ramli, 2005: 43) bahwa perkembangan ialah suatu perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia. Hurlock (dalam M. Ramli, 2005: 43) berpendapat bahwa perkembangan ialah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi selama manusia hidup, yakni sejak terjadinya konsepsi, lahir, dan sampai manusia meninggal dunia. Selama itulah manusia mengalami suatu perkembangan secara bertahap dan pada setiap tahap perkembangannya terjadi pertambahan tugas perkembangan yang semakin kompleks. Tugas perkembangan tersebut berada dalam beberapa lingkup aspek

perkembangan di antaranya yakni aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya (M. Ramlil, 2005: 67).

Adapun dalam usia dini keterampilan membaca permulaan sebagai salah satu tugas perkembangan pada aspek bahasa penting untuk distimulasi. Di mana keterampilan tersebut dapat mudah dikuasai oleh anak sebagaimana Hurlock (dalam Rita Eka Izzati, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza Purwandani, Hiryanto, & Rosita E. Kuzmaryani, 2008: 86) menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan tertentu dikarenakan anak senang mengulang-ulang, sehingga dengan senang hati anak mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil. Jadi anak diharapkan akan mudah dan terampil apabila kegiatan membaca permulaan diajarkan sejak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia TK Kelompok B. Adapun keterampilan membaca permulaan ini tidak hanya terkait dengan aspek bahasa namun juga aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli di antaranya (dalam Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 1.15) disebutkan bahwa salah satu karakteristik bahasa adalah kompleks, artinya, bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anak dapat diketahui memiliki kemampuan kognitif yang baik dari cara anak mengungkapkan berbagai konsep, ide, maupun dari hal-hal yang dimanipulasinya. Sementara Bromley (dalam

Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 1.16) menyatakan bahwa keberhasilan anak dalam berbagai area tergantung pada kemampuan anak untuk memahami dan menyusun bahasa. Hal ini menunjukkan terjadi suatu proses kognitif dalam berbahasa.

Pembelajaran membaca juga memerlukan keterampilan untuk mengingat berbagai bentuk simbol huruf yang nantinya diucapkan dalam bentuk lisan. Sebagaimana Tzu (dalam Ahmad Susanto, 2011: 84) yang menyatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Selain itu, dalam kegiatan membaca membutuhkan kemampuan untuk mengartikan/memahami suatu kata maupun kalimat sehingga membutuhkan proses kognitif yakni berpikir.

Dengan demikian membaca terdiri dari dua aspek perkembangan yang saling berkaitan yakni aspek kognitif dan aspek bahasa. Di mana untuk memanipulasi bahasa terjadi proses kognitif dan untuk mengungkapkan ide maupun gagasan dapat disampaikan melalui bahasa.

C. Media Animasi

1. Pengertian Media Animasi

Media menurut Soeparno (1998: 1) adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Lebih jelas Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito (2006: 7) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Definisi media dikemukakan oleh Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya, 2006: 163) bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan alat-alat semacam radio dan televisi bila digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gerlach dan Ely (dalam Wina Sanjaya, 2006: 163) menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or even that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*”. Secara umum media itu mencakup orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi atau keadaan yang memungkinkan murid memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Munir (2012: 317) menyatakan bahwa media animasi merupakan suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan (frame) dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak. Selain mampu menjelaskan suatu konsep yang sukar dijelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilannya yang menarik akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Animasi yang dikombinasikan dengan teks suara dan *hyperlinks* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran *online* akan lebih kaya

dari pada sekedar teks sederhana dan atau foto/gambar di halaman cetak (Mason & Rennie, 2010: 5).

Munir (2012: 317) menyatakan bahwa animasi berasal dari bahasa latin “anima” yang berarti jiwa, hidup atau semangat. Selain itu animasi juga berasal dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus Indonesia Inggris berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Lebih lanjut dijelaskan dalam Munir (2012: 318) bahwa animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian saat ditampilkan.

Menurut Sutopo (2002: 2) animasi menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat. Animasi telah digunakan pada CD sebagai sumber pembelajaran dalam *distributed education* (Mason & Rennie, 2010: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka media animasi adalah salah satu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan (frame) dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak berisi gambar dan teks yang bergerak.

2. Manfaat Penggunaan Media

Azhar Arsyad (2006: 26-27) menyimpulkan beberapa pendapat para ahli bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di antaranya:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan objek di sekitarnya.

Dadan Djuanda (2006: 102) menyatakan bahwa media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Tim Departemen Pendidikan Nasional (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) yang menyatakan bahwa “siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran”. Lebih lanjut Dadan Djuanda (2006: 102) menjelaskan bahwa media juga merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan juga membuat pembelajaran lebih efisien dilihat dari cara penyampaian materi dan penerimaan pemahaman pada diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka manfaat penggunaan media animasi pada penelitian ini yakni agar keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul dapat meningkat. Dengan demikian anak dapat mengikuti kegiatan belajar secara

optimal dengan melibatkan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi saat kegiatan belajar berlangsung.

3. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa macam media yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hastuti dalam Dadan Djunda (2006: 103) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: media visual yang tidak diproyeksikan, dan media visual yang diproyeksikan. Yang termasuk media visual yang tidak diproyeksikan ialah: a) Gambar diam, misalnya lukisan foto, gambar dari majalah; b) Gambar seri, c) *Wall chart*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding; dan d) *Flash chart*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata. Sementara yang termasuk media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi (projektor) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

Perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan sebagai sarana kegiatan belajar. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 4-5) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran, sebagai berikut: a) Ketercapaian dengan tujuan pengajaran; b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa; c) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya; d) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran; e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; dan f) Sesuai taraf

berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka kriteria pemilihan media ini harus mempertimbangkan ketercapaian dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, mudah diperoleh, murah, sederhana, sesuai dengan keterampilan guru dalam menggunakan, sesuai ketersediaan waktu dan sesuai taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

4. Perkembangan Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Terkait dengan Penggunaan Media Animasi

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 60) pada usia 4-6 tahun secara fisik cenderung aktif ditandai dengan kemampuan anak dalam berlari, meloncat, memanjat, dan latihan keseimbangan; secara motorik halus ditandai dengan peningkatan kontrol jari tangan. Secara perceptual kognitif anak menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensori motor (warna ukuran atau bentuk, suara, rasa bau dan berat). Selanjutnya Yuliani Nurani Sujiono (2009: 61) menyatakan pada aspek bahasa anak menunjukkan minat menulis dan membaca kata-kata atau kalimat dan pada aspek sosialnya anak mulai mengerti tentang berbagi dan menunggu giliran, dan dari sisi emosionalnya anak sudah mulai mengerti tentang perasaan misalnya membenci kekalahan dan tidak siap untuk mengkoordinasikan permainan yang kompetitif.

Media animasi yang berbentuk CD interaktif biasanya menggunakan game atau permainan yang mampu merangsang pemikiran peserta didik dalam proses

pencarian informasi atau penyelesaian masalah Munir, (2012: 43). Ini berarti media animasi dalam bentuk CD interaktif dapat menunjang proses pembelajaran. Lebih lanjut Munir, (2012: 43) menjelaskan bahwa kegiatan ini menjadikan proses belajar menjadi menyenakan dan bukan lagi dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan.

Animasi dalam multimedia interaktif menyajikan kata-kata, kalimat, angka, simbol, dan gambar (Munir, 2012: 252). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam merancang media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa patokan, antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna (Munir, 2012: 252). Munir (2012: 259) menyatakan gambar berwarna lebih menarik minat peserta didik dan pewarnaan pada gambar menumbuhkan kesan realistik. Sejalan dengan pernyataan tersebut Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, (2010: 24) menyatakan Anak-anak sangat menyukai warna-warna yang kontras dan mencolok. Lebih lanjut Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, (2010: 25) menjelaskan bahwa warna-warna yang tepat, baik jenis maupun kombinasi-kombinasinya akan mengundang anak untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang disediakan.

Media animasi dalam bentuk CD interaktif ini dapat di putar dengan alat bantu komputer atau laptop. Komputer sebagai alat bantu dapat membantu peserta didik belajar secara individual (Munir, 2012: 162). Boyd (dalam Munir, 2012: 168) menyatakan bahwa teknik-teknik pembelajaran secara individu sangat bermakna dan sesuai dalam pembelajaran yang menggunakan komputer serta

software tertentu secara individu. Salah satu keunggulan dalam penerapan media animasi yang termasuk pada multimedia pembelajaran yakni peserta didik menikmati privasi di mana tidak perlu malu saat melakukan kesalahan Fenrich (dalam Munir, 2012: 46).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penggunaan media animasi dalam pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan usia dan aspek perkembangan anak. Penggunaan media animasi pada kegiatan pembelajaran yang di putar dengan alat bantu komputer atau laptop lebih efektif diberikan secara individual.

D. Kerangka Berpikir

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut menuntut dukungan keterampilan membaca. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan yang dimiliki anak usia dini untuk dapat membaca sejak dini. Adapun keterampilan membaca permulaan tersebut dapat diperoleh malalui pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini.

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan atau menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Kegiatan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulan pada anak

usia dini diantaranya yakni belajar melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

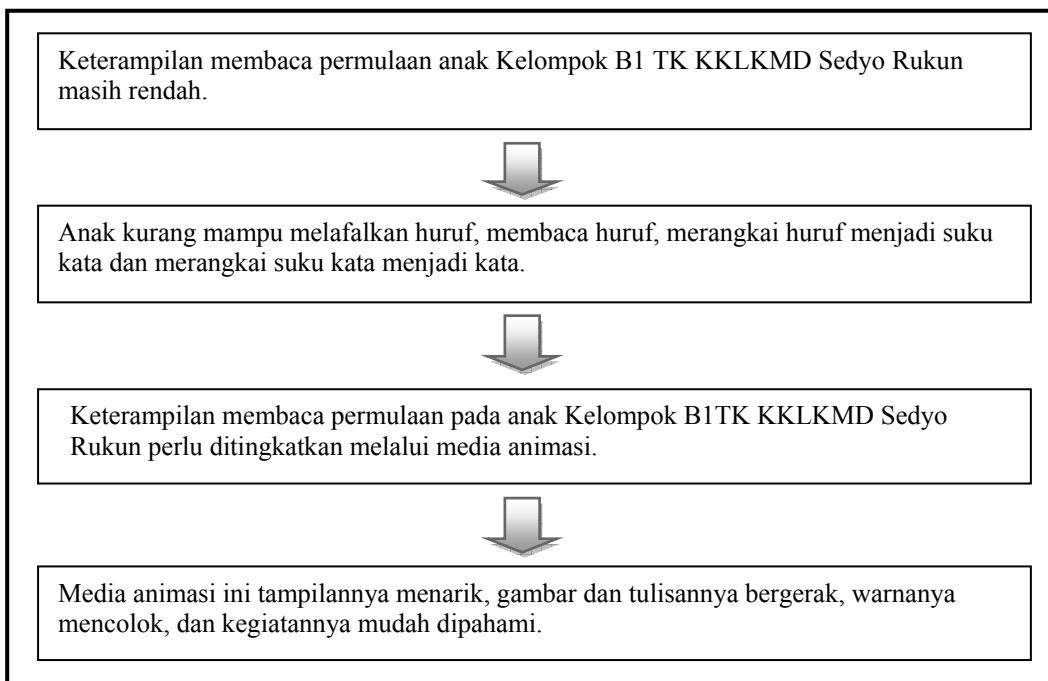
Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, menyatakan bahwa selama satu semester pertama ini belum nampak adanya perubahan yang signifikan terkait keterampilan membaca permulaan pada anak dibandingkan kemampuan aspek bahasa yang lainnya yakni berbicara. Adapun hasil obsrvasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yakni Senin tanggal 17 Maret 2014, Kamis tanggal 20 Maret 2014, dan Rabu 26 Maret 2014 dapat diperoleh hasil yakni anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, terlihat masih sangat kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami anak berupa membedakan huruf b, d, p, q, m dan n, anak terkadang masih terbalik-balik membacanya. Begitu pula melafalkan huruf r dan q ada yang kurang benar. Anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata juga masih kesulitan.

Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 di TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, dengan media kartu gambar maupun buku cerita bergambar tidak lagi diminati oleh anak. Media lain seperti penggunaan televisi tidak lagi dilirik oleh anak. Anak cenderung senang dengan kegiatan bermain lainnya. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 di TKKKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, masih sangat rendah. Pentingnya keterampilan membaca permulaan sebagai keterampilan dasar yang penting

dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah perlu diperbaiki dan mutu pendidikan harus ditingkatkan.

Media animasi merupakan media merupakan suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang di dalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang nampak bergerak. Tampilannya bagus, warnanya mencolok, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan anak tertarik untuk belajar. Media animasi dalam bentuk CD interaktif belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memutar media animasi ini dibutuhkan alat bantu berupa laptop dan untuk mengoperasikannya dengan menjalankan kursor. Media animasi dalam bentuk CD interaktif ini bisa digunakan sebagai inovasi media pembelajaran selain VCD dan DVD.

Dari permasalahan di atas maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah berupa meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun melalui penggunaan media animasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemberian kegiatan pembelajaran melalui media animasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak dengan rangkaian skema kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun dapat ditingkatkan melalui penggunaan media animasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas (*classroom action research*). Menurut Kasihani Kasbolah (1998/1999: 12) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Adanya suatu masalah yang ditemui oleh peneliti dan perlu segera diperbaiki atau ditingkatkan menjadikan suatu tantangan bagi peneliti untuk menangani masalah tersebut.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas. Guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer, sehingga peneliti dapat mengamati semua perubahan yang terjadi saat itu juga. Pada saat tindakan dilaksanakan, peneliti hadir sekaligus berperan di dalam kelas untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar sebagai refleksi hasil penelitian yang telah terlaksana.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK KKLKMD Sedyo Rukun yang beralamat di Dusun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. TK KKLKMD Sedyo Rukun ini memiliki tiga kelas yaitu satu kelas Kelompok A, serta dua kelas Kelompok B yang terdiri dari B1 dan B2. Penelitian dilakukan di Kelompok B1 yang diampu oleh dua guru yaitu satu guru pokok dan satu guru

pendamping.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak Kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun. Anak Kelompok B1 berjumlah 16 anak, terdiri dari tujuh perempuan dan sembilan laki-laki.

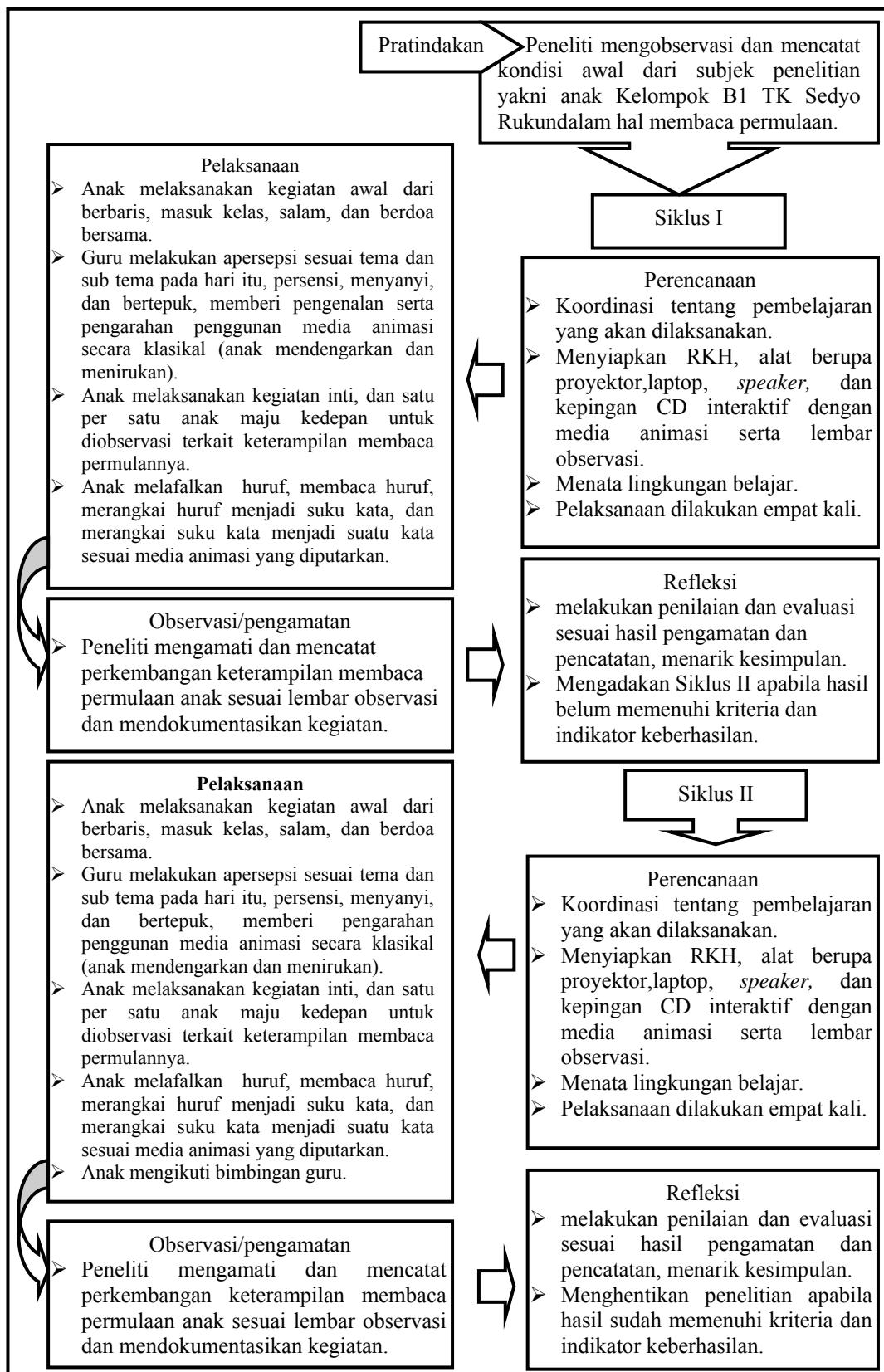
D. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini ada empat model penelitian tindakan yang dipaparkan yakni model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model McKernan (dalam Sukardi, 2007: 214). Adapun penelitian yang dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun yakni model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2011: 21) kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebenarnya dirancang tidak hanya dalam dua siklus. Akan tetapi minimal boleh dilaksanakan dalam dua siklus saja apabila ketentuan dalam indikator keberhasilan sudah meningkat atau tercapai.

Pelaksanaan Siklus II, Siklus III, dan seterusnya sama halnya dengan Siklus I menggunakan instrumen yang sama, akan tetapi yang membedakan pelaksanaan Siklus II, Siklus III dan seterusnya adalah strategi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar keterampilan membaca permulaan pada anak dapat meningkat secara optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun rancangan pelaksanaan penelitian peningkatkan keterampilan membaca permulaan anak melalui media animasi dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang telah dimodifikasi oleh peneliti

Penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan penelitian ini diawali oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini disebut sebagai kegiatan Pratindakan yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mencatat kondisi awal dari subjek penelitian dalam hal ini adalah anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Observasi yang dilakukan ini berkaitan dengan kegiatan keterampilan membaca permulaan anak.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, diperlukan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hasil observasi yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan dan perubahan yang terjadi pada anak. Lembar ini penting divalidasi oleh validator yang ahli di bidang Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan media yang akan digunakan sebagai bahan ajar atau kegiatan untuk anak.

Langkah utama dalam setiap siklus penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian hendaknya direncanakan secara rinci, perlu dipertimbangkan pula faktor pendukung seperti keadaan ruangan yang nyaman (tidak gaduh), anak-anak duduk dengan terkondisi sehingga dibutuhkan setting kelas yang sesuai untuk kegiatan ini. Ketersediaan alat bantu ajar dan media pembelajaran juga sangat mempengaruhi. Faktor penghambat seperti suara yang gaduh, ruangan yang sempit, serta alat bantu ajar dan media yang tidak

memadai, pengkondisian anak yang kurang bagus, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi jalannya tindakan yang dilaksanakan.

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema, sub tema, memilih indikator yang sesuai dan merumuskannya ke dalam RKH. Setelah semuanya dipersiapkan begitu pula dengan media yakni media animasi dengan alat bantu komputer atau laptop, proyektor, dan *speaker*. Menata lingkungan belajar atau setting kelas. Menyiapkan instrumen pengamatan dan menentukan jumlah tatap muka pada setiap siklusnya.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilakukan dengan empat kali tatap muka. Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan RKH sesuai dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti dan guru harus dapat bekerjasama dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk itu perlu adanya sekenario tahap pelaksanaan pembelajaran. Adapun skenario tahap pelaksanaan pembelajarannya yakni sebagai berikut:

Hari/tanggal :

Waktu :

Tema/sub tema :

TPP dan Capaian

Perkembangan : Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Indikator : Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Materi : Membaca permulaan dengan media animasi.

- a. Melafalakan huruf.
- b. Membaca huruf.
- c. Merangkai huruf menjadi suku kata.
- d. Merangkai suku kata menjadi kata.

Metode : Metode dengar – ucapan (audio – lingua).

Media : Media animasi (CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca).

Alat bantu ajar : LCD atau Proyektor, laptop dan *speaker*.

Jalannya pembelajaran menyesuaikan dengan kegiatan yang ditulis pada Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar instrumen yang sudah disiapkan. Evaluasi awal dapat memberikan gambaran tentang hambatan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana.

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau informasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan maupun dengan dokumentasi berupa foto. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 229) menyatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Tujuan dari observasi ini adalah mengamati dan memonitor peningkatan keterampilan membaca permulaan anak pada saat belajar membaca melalui

media animasi di kelas tersebut. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan (Kasihani Kasbolah, 1998/1999: 74-75). Kegiatan refleksi ini akan memberikan gambaran atas hasil kegiatan selama Siklus I, perubahan yang terjadi pada anak sebelum dan sesudah melalui kegiatan tersebut akan nampak “Apakah keterampilan dalam membaca permulaan ini menjadi meningkat ataukah belum?”. Akan tetapi apabila hanya dilakukan dalam satu siklus saja akan nampak hasil yang kurang optimal untuk itu perlu dilaksanakan Siklus II sehingga diprediksikan tercapainya indikator keberhasilan yang optimal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan lebih dari satu siklus. Hal ini dikarenakan untuk betul-betul mengamati perbandingan peningkatan keterampilan membaca permulaan. Apabila hanya dilakukan dalam satu siklus, media animasi ini belum bisa dinyatakan sebagai media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan sebab peningkatan keterampilan membaca melalui media animasi pada Siklus I ini bisa saja hanya terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan Siklus II dan seterusnya sampai media animasi dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pengukuran

pernyataan tersebut diperjelas dan diperkuat dengan hasil perbandingan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan/observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui indera pada lingkungan belajar anak maupun pada kegiatan belajar mengajar anak di kelas baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi berupa foto digunakan untuk melengkapi data yang dibuat agar lebih valid.

Lembar instrumen pengamatan berisi kolom-kolom berupa nomor, nama anak, dengan kriteria indikator keberhasilan yakni anak diharapkan dapat melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1 yakni dengan kriteria belum dapat/belum bisa, skor 2 dengan kriteria bisa dengan bantuan, dan skor 3 yakni dengan kriteria bisa tanpa bantuan. Bentuk lembar observasi yang digunakan yakni berupa lembar *checlist*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian dengan beberapa indikator kemampuan. Instrumen yang dibuat merujuk pada kriteria kemampuan dasar untuk membaca permulaan. Kemampuan ini penting

dimiliki anak sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut. I. G. A. K. Wardani (1995: 57) menyatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu: 1) Membedakan bentuk huruf; 2) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar; 3) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca; 4) Menyuarkan tulisan yang sedang dibaca dengan benar; 5) Mengenal arti tanda-tanda baca; serta 6) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Sabarti Akhadiah, dkk., (1993a: 11) mengungkapkan bahwa pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak dituntut untuk dapat menyuarkan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Menurut Rubin (Ahmad Roffi'uddin& Darmiyati Zuchdi, 1998/1999: 57-61) menjelaskan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran membaca antara lain: 1) Peningkatan ucapan; 2) Kesadaran fonemik/bunyi; 3) Hubungan antara bunyi-huruf; 4) Membedakan bunyi-bunyi; 5) Kemampuan mengingat; 6) Membedakan huruf; 7) Orientasi dari kiri ke kanan; 8) Keterampilan pemahaman; dan 9) Penguasaan kosa kata. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 51) menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

1. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.
2. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).
3. Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
4. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Dari beberapa penjelasan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa aspek yang akan diamati dalam hal keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul yakni berupa kemampuan anak untuk melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Apabila keempat aspek ini disajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Anak

Variabel	Sub Variabel	Skor		
		3	2	1
Keterampilan membaca permulaan	a. Dapat melafalkan huruf			
	b. Dapat membaca huruf			
	c. Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			
	d. Dapat merangkai suku kata menjadi kata			

Keterangan:

- 3 = Bisa tanpa bantuan
 2 = Bisa dengan bantuan
 1 = Belum dapat/belum bisa

Setelah kisi-kisi dibuat, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat rubrik penilaian. Rubrik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah guru untuk menilai kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti serangkaian kegiatan

penelitian. Rubrik tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel yakni pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rubrik Keterampilan Membaca Permulaan Anak

No.	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
1.	Dapat melafalkan huruf	3	Jika anak dapat melafalkan huruf tanpa bantuan.
		2	Jika anak melafalkan huruf dengan bantuan.
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa melafalkan huruf.
2.	Dapat membaca huruf	3	Jika anak dapat membaca huruf tanpa bantuan.
		2	Jika anak membaca huruf dengan bantuan.
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa membaca huruf.
3.	Dapat merangkai huruf menjadi suku kata	3	Jika anak dapat merangkai huruf menjadi suku kata tanpa bantuan.
		2	Jika merangkai huruf menjadi suku kata dengan bantuan.
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata.
4.	Dapat merangkai suku kata menjadi kata	3	Jika anak dapat merangkai suku kata menjadi kata tanpa bantuan.
		2	Jika anak merangkai suku kata menjadi kata dengan bantuan.
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa merangkai suku kata menjadi kata.

G. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 177) untuk menguji validitas konstrak, dapat menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Instrumen dikonstruksi sesuai dengan aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini, instrumen dikonstruksi sesuai dengan aspek perkembangan bahasa dan sesuai dengan teori keterampilan membaca permulaan. Adapun konsultasi dilakukan dengan seseorang yang ahli dalam bidang Bahasa Indonesia. Beliau yakni Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi dan penilaian melalui instrumen pengumpulan data yang telah dibuat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun kriteria penilaianya dapat dilihat dari rubrik penilaian, pada Tabel 3.

Penelitian ini menggunakan tiga kriteria penilaian yakni belum dapat/belum bisa dengan nilai 1 poin, bisa dengan bantuan dengan nilai 2 poin, dan bisa tanpa bantuan dengan nilai 3 poin. Jumlah nilai maksimal yang dapat diperoleh masing-masing anak yakni sebanyak 12 poin dan jumlah nilai minimal masing-masing anak sebanyak 4 poin pada setiap pertemuan. Akumulasi nilai maksimal yang dapat diperoleh anak pada setiap Siklus sebesar 48 poin dan akumulasi nilai minimalnya sebanyak 16 poin.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing anak dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Ngahim Purwanto (2006: 102) rumus penilaianya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = Bilangan tetap

Hasil penilaian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel dan juga dalam bentuk gambar yakni melalui histogram maupun grafik. Dengan demikian hasil tersebut akan lebih mudah untuk dipahami.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila peningkatan keterampilan membaca permulaan anak denganskor rata-rata kelas atau kelompok mencapai 75%. Sebagaimana Ngahim Purwanto (2006: 112) menyatakan bahwa suatu pelajaran dapat dinilai berhasil apabila hasil yang dicapai oleh anak adalah 75% atau lebih anak telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 4.Kriteria Perolehan Skor Total Per Siklus

Jumlah skor	Percentase	Keterangan
$36 \geq 48$ poin	$75\% \geq 100\%$	Tinggi
$17 \geq 35$ poin	$34\% \geq 74\%$	Sedang
≤ 16 poin	$\leq 33\%$	Rendah

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa anak yang memperoleh nilai sebanyak 36 sampai 48 poin akan mencapai kriteria tinggi dengan persentase sebesar 75% sampai dengan 100%. Adapun anak yang memperoleh nilai sebanyak 17 sampai 35 poin akan mencapai kriteria sedang dengan persentase sebesar 34% sampai dengan 74%. Sementara anak yang memperoleh nilai sebanyak ≤ 16 poin akan mencapai kriteria rendah dengan persentase sebesar $\leq 33\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. TK ini berada di dalam pedusunan dan jauh dari jalan raya. TK KKLKMD Sedyo Rukun berada di pinggiran desa dan berbatasan dengan sawah. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro, Bantul, memiliki murid sejumlah 45 orang anak, yang terbagi dalam tiga kelompok yakni satu Kelompok A dan 2 Kelompok B.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak Kelompok B1 yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan sembilan anak laki-laki. Model pembelajaran yang digunakan di kelas ini masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

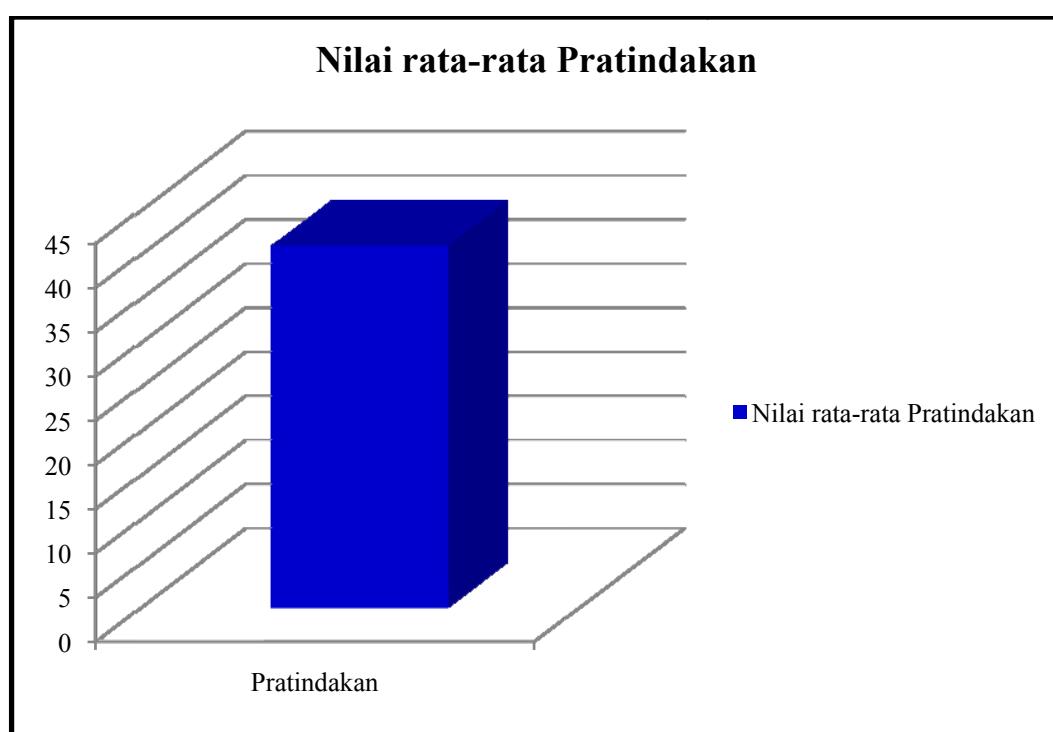
B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Pratindakan

Kondisi awal Pratindakan ini diketahui melalui observasi yang dilakukan selama tiga hari yakni Senin tanggal 17 Maret 2014, Kamis tanggal 20 Maret 2014, dan Rabu 26 Maret 2014 dapat diperoleh hasil yakni anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, terlihat masih sangat kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami anak

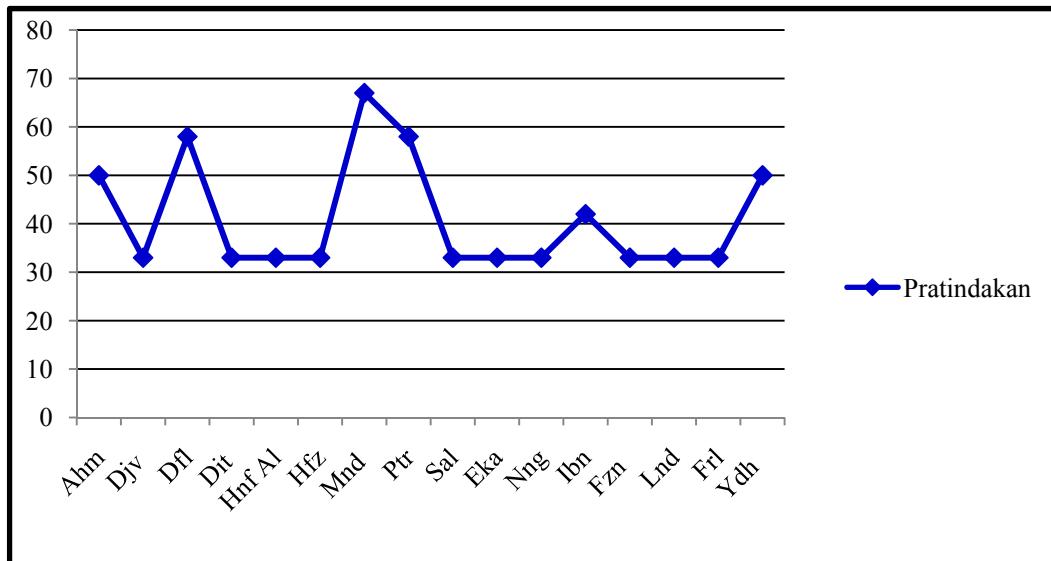
berupa membedakan huruf b, d, p, q, m dan n, anak terkadang masih terbalik-balik membacanya. Begitu pula melafalkan huruf r dan q ada yang kurang benar. Anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata juga masih kesulitan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi indikator tingkat pencapaian perkembangan anak tentang membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan anak pratindakan yakni sebesar 41,16% dibulatkan menjadi 41% dari indikator keberhasilan yang seharusnya dicapai yakni sebesar 75%. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca anak masih sangat rendah. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Histogram Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak pada Tahap Pratindakan

Apabila digambar dalam bentuk grafik, perolehan nilai masing-masing anak, dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pratindakan

Dari Gambar 6 tersebut dapat diamati bahwa anak yang mendapatkan nilai 4 poin memiliki persentase sebesar 33,33% yaitu sebanyak 10 anak. Anak-anak tersebut yakni Djv, Dit, Hnf Al, Hfz, Sal, Eka, Nng, Fzn, Lnd, dan Frl dengan kriteria keberhasilan rendah. Adapun sisanya yakni sebanyak 5 anak mendapatkan nilai kurang dari atau sama dengan 66,67% dengan kriteria sedang. Kelima anak ini yakni Ibn dengan nilai 5 poin, persentase sebesar 41,67%. Ahm dan Ydh memperoleh nilai sebesar 6 poin, dengan pesentase sebesar 50%. Dfl dan Ptr memperoleh nilai 7 poin, persentasenya sebesar 58,55%. Adapun nilai paling baik pada Pratindakan ini adalah 8 poin dengan persentase 66,67% yang diperoleh oleh Mda dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, masih rendah. Dengan demikian keterampilan

membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, perlu ditingkatkan.

Untuk memstimulasi keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun ini peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media animasi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak, mengarahkan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak dan mendisain kelas saat penelitian dilakukan.

Peneliti bersama guru kelas membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), kemudian ada sisipan kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi yang akan diberikan pada anak. Peneliti juga menyiapkan alat yang akan digunakan seperti mengecek semua alat yang akan digunakan apakah berfungsi dengan baik atau tidak. Adapun alat yang digunakan yakni LCD proyektor,

laptop, *speaker*, dan kepingan CD yang berisi media animasi guna menunjang keterampilan membaca permulaan untuk anak usia dini.

b. Pelaksanaan/Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RKH yang sudah dibuat. Pelaksanaan kegiatan ini sifatnya sangat fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri pengenalan media animasi serta alat yang digunakan, pemutaran media animasi, penjelasan kegiatan membaca permulaan dengan media animasi, dan melaksanakan kegiatan membaca permulaan dengan media animasi dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

Pada Siklus I ini, anak-anak melakukan kegiatan awal terlebih dahulu dari berbaris, salam, doa, persensi, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan inti pada hari itu. Ketika anak-anak mengerjakan kegiatan dari ibu guru, anak yang lain, satu persatu diminta maju kedepan untuk melakukan serangkaian kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Setelah semua maju dan menyelesaikan kegiatan dari guru, anak boleh istiahat. Pada saat kegiatan akhir, guru bersama anak mengevaluasi kegiatan selama hari itu, berdoa sesudah belajar kemudian salam. Dari kegiatan inilah peneliti akan menilai bagaimana perkembangan keterampilan membaca permulaan masing-masing anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun.

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pengenalan alat dan pengenalan kegiatan dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni alat komunikasi dengan sub tema manfaat alat komunikasi. Tingkat pencapaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Capaian perkembangannya memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan berbaris di halaman sekolah. Anak kemudian masuk kelas, guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul Alat Komunikasi. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir, kemudian anak melakukan praktik langsung menirukan gerakan pohon tertiar angin kencang dan angin sepoi-sepoi.

Untuk mengawali kegiatan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun mula-mula secara klasikal anak diperkenalkan tentang alat-alat yang digunakan. Alat tersebut terdiri dari LCD proyektor, laptop, *speaker*, dan kepingan CD yang berisi media animasi guna menunjang keterampilan membaca permulaan untuk anak usia dini.

Kemudian guru memutarkan CD animasi tersebut. Guru menjelaskan dan anak memperhatikan. Kegiatan selanjutnya anak diajak untuk mengenal huruf abjad dengan cara melafalkan huruf a-z. Secara berulang-ulang guru melakukan hal ini agar anak cepat hafal dengan masing-masing huruf a-z. Uji coba menyebutkan lafal dari huruf yang ditunjuk guru secara acak dilakukan untuk memancing anak mengingat huruf-huruf tersebut.

Kegiatan pengenalan selanjutnya anak diminta membaca huruf dalam suatu kata benda, misalnya kata kuda. Dalam kepingan CD ini telah terprogram kata kuda disertai dengan gambar kuda kemudian anak diminta melafalkan masing-masing huruf dari kata kuda “k, u, d, a”. Peneliti terlebih dahulu memberi contoh kemudian anak diminta menirukan apa yang diucapkan. Selanjutnya anak diajari untuk menggabungkan huruf tersebut menjadi suatu suku kata “k, u – ku” dan “d, a – da”. Dilanjutkan menggabungkan suku kata tersebut menjadi suatu kata “ku, da – kuda”. Begitu pula kata-kata selanjutnya. Kegiatan pengenalan ini dilakukan selama 15 menit pada kegiatan awal.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tentang kegiatan inti pada hari ini yakni menirukan kalimat sederhana, membilang dengan biji-bijian, dan membuat bentuk radio. Anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru. Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak diminta maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runut mulai dari melafalkan huruf,

membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak diperbolehkan istirahat. Anak biasanya bermain bebas, cuci tangan, makan, dan minum bekal dan waktu istirahat akan berakhir pada pukul 09.30 WIB. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni bercakap-cakap tentang sopan santun bertemu teman atau orang lain di jalan. Anak diajak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 selama 70 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni alat komunikasi dengan sub tema manfaat alat komunikasi. Tingkat pencapaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Capaian perkembangannya memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan berbaris di halaman sekolah, kemudian anak diminta tetap di luar kelas untuk melakukan kegiatan awal diluar. Guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu

Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul alat komunikasi. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Kegiatan awal yang akan dilakukan anak yakni memantulkan bola sedang diam ditempat. Guru memberikan pengarahan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru memberi contoh kemudian anak satu per satu melakukan kegiatan tersebut. Anak yang sudah melakukan diminta masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Kedua ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif). Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni mengulang kalimat yang telah didengar, menunjukkan kejanggalan pada dua buah gambar televisi, dan menggunting pola gambar televisi. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runut mulai dari melaftalkan

huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni merapikan dan memasukkan hasil karya sendiri kedalam map. Anak-anak diajak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Penelitian Siklus I Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 selama 70 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangan serta capaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini yakni membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan berbaris di halaman sekolah, kemudian anak diminta tetap diluar kelas untuk melakukan kegiatan awal diluar. Guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu

Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul alat komunikasi. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Kegiatan awal yang akan dilakukan anak yakni melompati simpai. Guru memberikan pengarahan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru memberi contoh kemudian anak satu per satu melakukan. Anak yang sudah melakukan diminta masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Ketiga ini, siswa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif). Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Memasuki kegiatan inti, anak dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni memberi tanda (✓) pada gambar anak yang suka menolong dan memberi tanda (X) pada gambar anak yang tidak suka menolong, memberi tanda (✓) pada gambar anak yang mau bermain dengan teman dan memberi tanda (X) pada gambar anak yang tidak mau bermain dengan teman, serta menyusun kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah

dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runut mulai dari melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini meniru mengucapkan kalimat sederhana “Aku anak Indonesia”. Kemudian anak diajak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Penelitian Siklus I Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2014 selama 70 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal, dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Capaian perkembangannya memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan upacara dan berbaris di halaman sekolah. Anak masuk ke dalam kelas, guru memberi salam, dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dan berkelompok. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Keempat ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif). Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni memberi dan membalas salam sambil berjabat tangan, menarik garis dari lambang bilangan sesuai dengan jumlah bendanya, dan mewarnai gambar bendera. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

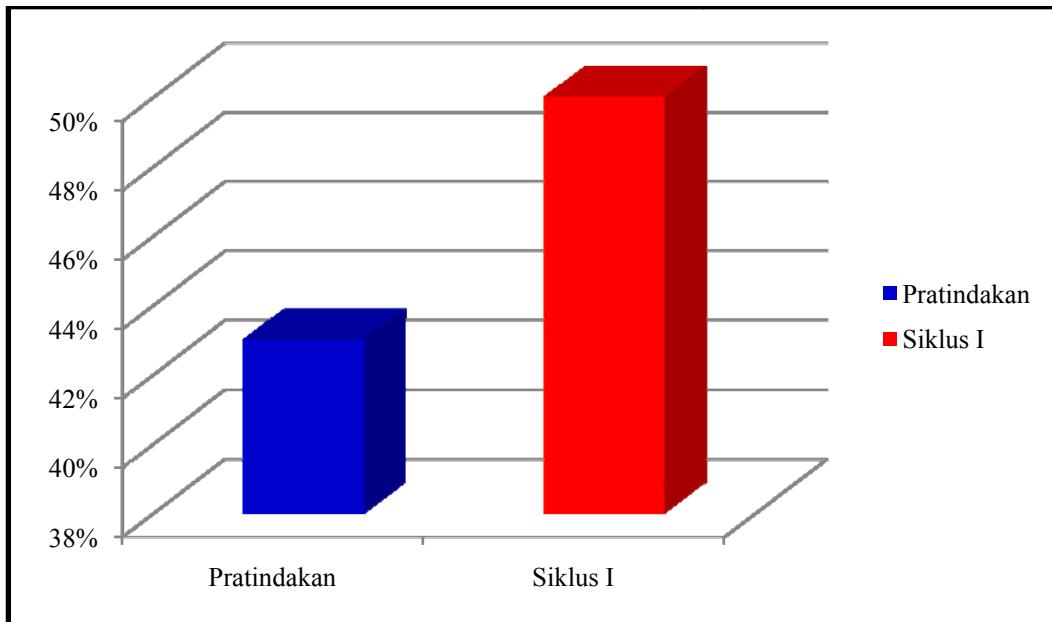
Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni tanya jawab tentang kebiasaan baik membuang sampah pada tempatnya. Kemudian anak diajak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

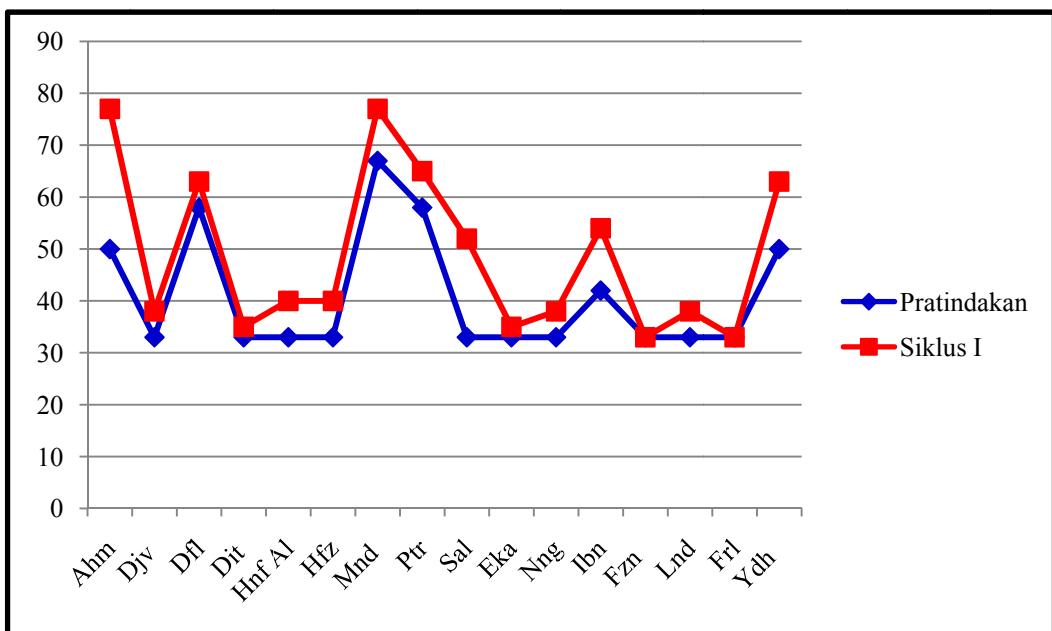
c. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti sekaligus bersamaan saat berlangsungnya kegiatan. Hasil pengamatan/observasi langsung dicatat oleh guru dan peneliti dalam lembar observasi. Adapun persentase nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun selama Siklus I menunjukkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 48,70% jika dibulatkan menjadi sebesar 49% dari indikator keberhasilan yang seharusnya dicapai yakni sebesar 75%. Keterangan ini dapat dilihat secara jelas dalam Gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Histogram Peningkatan Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak pada Pratindakan dengan Siklus I

Setelah anak melakukan kegiatan membaca permulaan dengan media animasi, keterampilan membaca permulaan anak semakin meningkat. Adapun peningkatan persentase keterampilan membaca permulaan masing-masing anak pada Pratindakan dengan Siklus I ini dapat dilihat dalam Gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Grafik Peningkatan Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pratindakan dengan Siklus I

Dari Gambar 8 di atas dapat diperoleh data yakni keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan Siklus I melalui media animasi. Peningkatan ini dialami oleh 14 anak dengan berbagai variasi nilai. Adapun dua anak yang lainnya belum mengalami perubahan peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Anak-anak yang mengalami peningkatan namun masih memiliki nilai dengan kriteria rendah sebanyak tujuh anak. Anak-anak tersebut yakni Djv, Nng, dan Lnd dengan persentase 37,5%, Dit dan Eka dengan persentase 35,42%, serta Hnf Al dan Hfz dengan persentase sebesar 39,58%. Adapun Fzn dan Frl memperoleh persentase sebesar 33,33% tanpa peningkatan dengan kriteria yang sama yakni rendah.

Anak-anak yang mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan kriteria sedang yakni sebanyak lima anak. Anak-anak ini diantaranya Dfl dan Ydh dengan persentase 62,5%, Ptr dengan persentase 64,58%, Sal dengan persentase 52,08% dan Ibn dengan persentase 54,17%. Anak yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus ini sebanyak dua anak yakni Ahm dan Mda. Kedua anak ini memperoleh persentase sebesar 77,08% dengan kriteria pencapaian tinggi.

d. Refleksi

Penelitian yang dilakukan selama Siklus I dengan media animasi guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun ini mengalami peningkatan. Sebagaimana hasil yang

telah diperoleh peningkatan yang terjadi sebesar 8% dari yang sebelumnya pada Pratindakan sebanyak 41% menjadi 49%. Peningkatan ini masih sangat minim. Masih banyak anak yang memiliki kriteria rendah.

Dari pembahasan yang sudah dilakukan dapat diamati bahwa perolehan persentase masing-masing anak ada yang mengalami peningkatan dan juga ada yang masih sama tanpa perubahan. Jumlah anak yang mengalami kenaikan persentase setelah mengikuti tindakan Siklus I yakni sebanyak 14. Anak-anak ini yakni Ahm, Djv, Dfl, Dit, Hnf Al, Hfz, Mnd, Ptr, Sal, Eka, Nng, Ibn, Lnd, dan Ydh. Adapun anak yang masih memiliki persentase tetap walaupun sudah mengikuti tindakan sebanyak 2 anak yakni Fzn dan Frl.

Keadaan yang terjadi selama dilakukannya tindakan dan observasi menunjukkan bahwa dua anak yang tidak mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi ini memiliki hambatan belajar yakni tidak bisa memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Kedua anak tersebut sering bengong dan malas melakukan berbagai aktifitas.

Perubahan lain dapat dilihat dari kriteria keberhasilan yang diperoleh anak pada kegiatan Pratindakan anak yang memperoleh kriteria rendah sebanyak 10 anak yaitu Djv, Dit, Hnf Al, Hfz, Sal, Eka, Nng, Fzn, Lnd, dan Frl, sisanya enam anak yaitu Ahm, Dfl, Mda, Ptr, Ibn, dan Ydh memiliki kriteria keberhasilan sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian dengan media animasi ini kriteria keterrampilan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Anak yang memiliki kriteria rendah sebanyak sembilan anak Djv, Dit, Hnf Al, Hfz, Eka, Nng, Fzn, Lnd, dan Frl. Lima anak lainnya Dfl, Ptr, Sal, Ibn, dan Ydh memiliki

kriteria sedang, serta dua anak lainnya yakni Ahm dan Mda sudah memenuhi kriteria tinggi.

Adapun dengan adanya peningkatan ini, anak-anak tersebut belum memenuhi target pencapaian rata-rata sebesar 75% dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Sebagian besar anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun masih belum terampil dalam membaca permulaan. Peningkatan yang hanya sedikit ini juga terjadi karena beberapa kendala. Kendala tersebut di antaranya guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian ini tidak begitu menguasai dalam mengoperasikan komputer sehingga kolaborator membantu untuk medokumentasikan kegiatan, mengisi lembar observasi, dan mengkondisikan anak. Penggunaan proyektor setelah kegiatan klasikal membuat anak yang lain mengganggu anak yang sedang maju kedepan menjalani serangkaian kegiatan guna meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan *speaker* juga mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan inti. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator sepakat untuk melaksanakan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan yaitu Siklus II.

Siklus II nantinya akan dilaksanakan tanpa menggunakan proyektor dan *speaker*. Penggunaan proyektor dan *speaker* dirasa kurang efektif dan menghambat kegiatan peningkatan membaca permulaan pada Siklus II. Adapun untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak pada siklus kedua ini akan dilakukan dengan bimbingan dan pemberian *reward* atau hadiah.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap kali pertemuan terdiri dari empat komponen tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun. Peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak, mengarahkan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak dan mendesain kelas saat penelitian dilakukan.

Peneliti bersama guru kelas membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) seperti biasanya. Kemudian ada sisipan kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi yang akan diberikan pada anak. Peneliti juga menyiapkan alat yang akan digunakan seperti mengecek semua alat yang digunakan apakah berfungsi dengan baik atau tidak.

Mengingat selama Siklus I keterampilan membaca permulaan anak belum memenuhi target pencapaian sebesar 75% maka ada beberapa perubahan yang dilakukan. Perubahan ini terkait dengan alat yang digunakan yakni hanya berupa laptop dan kepingan CD yang berisi media animasi guna menunjang keterampilan membaca permulaan untuk anak usia dini. Tidak digunakannya proyektor pada Siklus II ini karena anak yang lain akan mengganggu teman yang maju kedepan dengan cara mengganggu bila terlihat dari layar pemantulan

monitor di dinding. *Speaker* pun tidak lagi digunakan karena pada Siklus II ini harapannya anak akan lebih fokus saat maju ke depan.

Guru dan peneliti juga sepakat memberikan *rewards* atau hadiah kepada anak-anak untuk menunjang semangat anak sehingga lebih giat untuk belajar membaca permulaan. Hadiah diberikan kepada anak bila anak dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik baik kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Guru juga akan membimbing anak ketika maju ke depan mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan membaca permulaan ini.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RKH yang sudah dibuat. Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan kegiatan pada Siklus II ini sifatnya juga fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

Sama halnya dengan Siklus I, anak-anak melakukan kegiatan awal terlebih dahulu dari berbaris, salam, doa, persensi, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan inti pada hari itu. Ketika anak mengerjakan kegiatan dari ibu guru, anak satu persatu diminta maju ke depan untuk melakukan serangkaian kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Setelah semua maju dan menyelesaikan kegiatan dari guru, anak boleh istirahat. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi

hadiyah setelah selama mengikuti kegiatan ini. Diakhir kegiatan anak melakukan kegiatan akhir, mengevaluasi kegiatan selama hari itu, kemudian pulang dengan berdoa terlebih dahulu.

Anak yang mengikuti semua kegiatan ini dengan baik akan mendapatkan hadiah/*reward*. Hadian ini digunakan untuk memberikan semangat kepada anak agar cepat memahami dan lebih giat belajar membaca. Anak juga akan dibimbing oleh guru agar kegiatan membaca permulaan ini bisa berjalan efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh juga semakin optimal. Dari kegiatan inilah peneliti akan menilai bagaimana perkembangan keterampilan membaca permulaan masing-masing anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun.

a) Siklus II Pertemuan Pertama

Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 selama 70 menit, yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangan serta capaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini yakni membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan berbaris di halaman sekolah. Guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul Dari Sabang Sampai Merauke, Halo-halo Bandung. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna

mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir. Kegiatan awal yang akan dilakukan anak pada hari ini yakni menyebutkan macam-macam agama berikut tempat peribadatannya. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Pertama ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif) tanpa alat bantu proyektor dan *speaker*. Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan mela falkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni menyusun bendera dari besar ke kecil, menulis kata “bendera”, dan menggunting gambar Lambang Negara (burung garuda). Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari mela falkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar

observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bermain bebas baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni bercakap-cakap tentang adanya Pemilu di Indonesia. Kemudian anak diajak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

b) Siklus II Pertemuan Kedua

Penelitian Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014 selama 70 menit yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal, dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangan serta capaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini yakni membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan upacara bendera dan berbaris di halaman sekolah. Selanjutnya Guru memberi salam dan berdoa bersama, kemudian menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Dilanjutkan oleh guru dengan melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir. Guru mengawali kegiatan awal dengan menyanyi lagu Ibu Kita Kartini, kemudian anak

bersama guru menyanyikan lagu tersebut. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Kedua ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif) tanpa alat bantu proyektor dan *speaker*. Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini.

Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni menempel lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar, menciptakan bentuk tugu monas dari kepingan geometri, dan mewarnai gambar R. A. Kartini. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar

observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni bercakap-cakap tentang sikap jujur dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan ibu guru di sekolah. Kemudian anak diajak untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

c) Siklus II Pertemuan Ketiga

Penelitian Siklus II Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014 selama 70 menit, yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangan serta capaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini yakni membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan berbaris di halaman sekolah. Guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul Ki Hajar Dewantoro. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui anak yang

hadir dan tidak hadir. Kegiatan awal yang akan dilakukan anak pada hari ini yakni melambungkan dan menangkap kantong biji. Guru memberi contoh cara melakukannya, kemudian anak melakukan kegiatan tersebut. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Ketiga ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif) tanpa alat bantu proyektor dan *speaker*. Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melaflakan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata dengan media animasi.

Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni menghubungkan kata benda dengan gambar bendanya, menempel gambar benda sesuai dengan pasangannya, dan melipat bentuk topi dari kertas koran. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melaflakan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar

observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni merapikan dan memasukkan hasil karya anak ke dalam map. Kemudian anak diajak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

d) Siklus II Pertemuan Keempat

Penelitian Siklus II Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 April 2014 selama 70 menit, yang terdiri dari 10 menit kegiatan awal untuk pemanasan secara klasikal dan 60 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Tema pada minggu ini yakni Tanah airku, sub tema Negaraku. Tingkat pencapaian perkembangan serta capaian perkembangannya yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Indikator yang dikembangkan pada hari ini yakni membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

Anak mengawali kegiatan hari ini dengan berbaris di halaman sekolah untuk melakukan Senam Irama Ceria. Setelah senam selesai, anak berbaris dan masuk kelas. Guru memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila, kemudian menyanyikan lagu yang berjudul Aku Seorang Kapiten. Dilanjutkan guru melakukan presensi guna mengetahui

anak yang hadir dan tidak hadir. Rangkaian kegiatan awal ini berlangsung selama 20 menit.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Keempat ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal sama halnya dengan kegiatan sebelumnya yakni digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Guru kembali memutarkan media animasi (CD interaktif) tanpa alat bantu proyektor dan *speaker*. Anak bersama guru mengulang secara klasikal kegiatan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

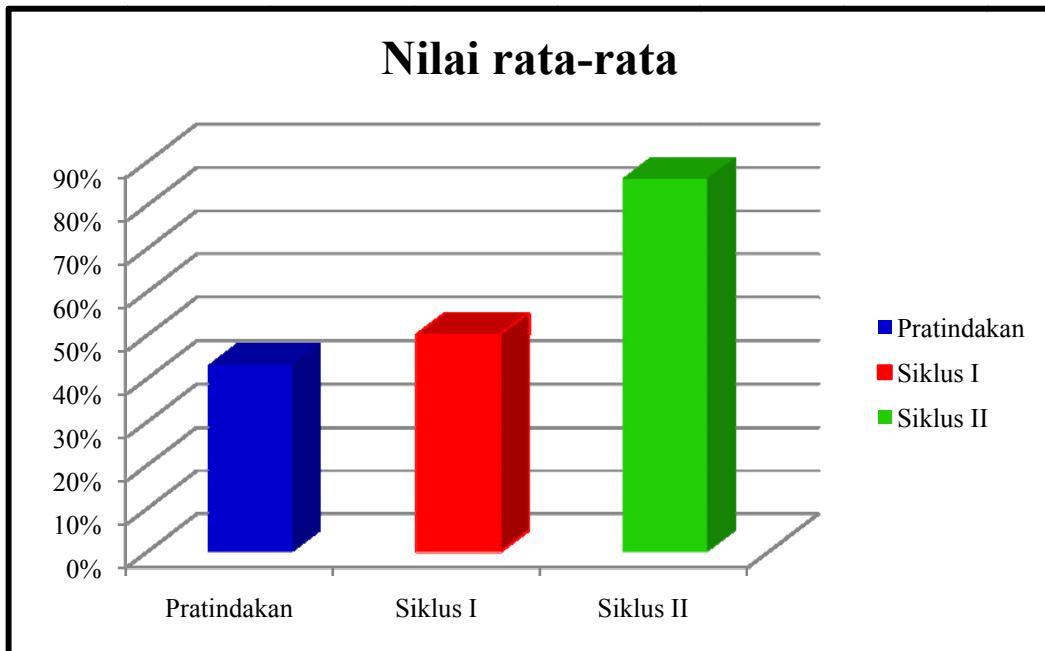
Memasuki kegiatan inti, anak akan dijelaskan oleh guru terkait kegiatan inti pada hari ini yakni menulis nama sendiri dengan lengkap, menggambar bambu runcing atau pedang, ditebalkan dan diwarnai, serta membuat *kuluk*/topi dari daun nangka. Anak mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh ibu guru.

Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runut mulai dari melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Anak dibimbing oleh guru dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak-anak diperbolehkan istirahat selama 30 menit. Anak-anak bebas bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian cuci tangan, makan, dan minum bekal. Kegiatan akhir berlangsung selama 30 menit. Kegiatan akhir pada hari ini yakni menyanyi lagu “Rukun Islam”. Anak diberikan penjelasan oleh guru tentang Rukun Islam yakni syahadat, sholat, puasa, bayar zakat, dan pergi haji. Guru menyanyikan lagu yang berjudul “Rukun Islam”. Anak-anak menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dan kemudian per kelompok. Lalu anak diajak merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu Sayonara, berdoa sesudah belajar, dan salam.

3) Observasi

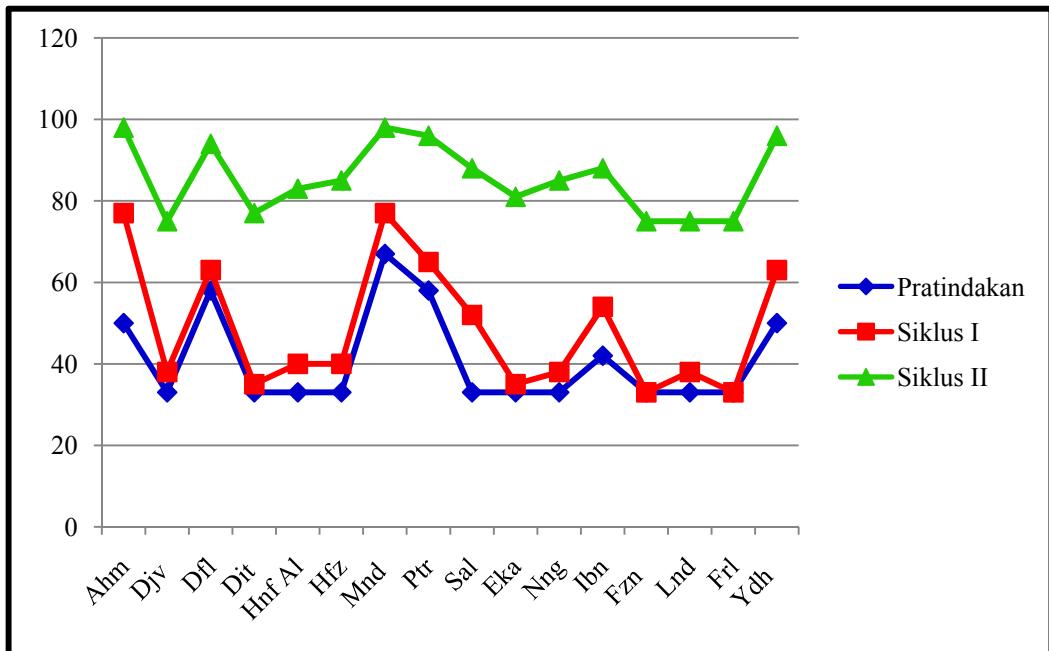
Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti sekaligus bersamaan saat berlangsungnya kegiatan. Hasil pengamatan/observasi langsung dicatat oleh guru dan peneliti dalam lembar observasi. Jumlah anak yang dapat menguasai kegiatan sesuai dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dalam hal ini dapat dilihat dari akumulasi nilai yang diperoleh anak pada setiap kali tatap muka. Selanjutnya hasil persentase rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan anak juga akan diperoleh setelah dilakukan perhitungan. Dari sinilah peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun dapat diketahui. Hasil peningkatan persentase rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun dari Pratindakan sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini:



Gambar 9. Persentase Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari Gambar 9 tersebut dapat dilihat kesimpulan bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase rata-rata yang diperoleh anak pada Siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 85,56% dibulatkan menjadi sebesar 86% melebihi standar kriteria pencapaian atau indikator keberhasilan sebesar 75%.

Apabila dilihat dari perolehan masing-masing anak, peningkatan persentase keterampilan membaca permulaan melalui media animasi ini nampak pada Gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Peningkatan Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Anak dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari Gambar 10 tersebut dapat dilihat perubahan peningkatan persentase keterampilan membaca permulaan untuk masing-masing anak. Anak yang memiliki persentase sebesar 33% setara dengan kriteria rendah sebanyak 0 anak. Begitu pula dengan kriteria sedang. Dengan kata lain, tidak ada lagi anak yang tidak terampil dalam membaca permulaan. Semua anak kini telah terampil dalam membaca permulaan.

Adapun anak yang memiliki persentase sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yakni diperoleh oleh Djv, Lnd, Fzn, dan Frl dengan persentase sebesar 75%. Anak yang lain sebanyak 12 anak memiliki persentase yang berveriasi lebih dari 75%. Anak yang lain yakni Dfl memperoleh persentase sebesar 93,75%, Dit 77,08%, Hnf Al 83,33%, Hfz dan Nng memperoleh persentase sama sebesar 85,42%, Sal dan Ibn memperoleh persentase sama sebesar 87,5%, Eka mendapatkan persentase 81,25% serta Ptr dan Ydh

memperoleh persentase sebesar 95,83%. Persentase tertinggi pada Siklus II ini diperoleh oleh Ahm dan Mnd dengan persentase sebesar 97,92%.

Persentase yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 75% sehingga semua anak mencapai kriteria tinggi dalam membaca permulaan. Empat anak sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan dan sisanya 12 anak melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai dengan Siklus II ini.

4) Refleksi

Penggunaan *rewards* atau hadiah yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih giat dalam belajar meningkatkan keterampilan membaca dinyatakan berhasil, begitu pula dengan diberikannya bimbingan kepada setiap anak yang maju kedepan saat melakukan kegiatan membaca permulaan dengan media animasi. Tidak digunakannya proyektor dan *speaker* pada Siklus II ini juga membuat kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama siklus kedia ini berjalan lebih efektif dan kondusif.

Kriteria peningkatan keterampilan membaca permulaan masing-masing anak meningkat menjadi tinggi. Pada mulanya, anak yang mencapai kriteria keberhasilan tinggi sebanyak dua anak dan lima anak yang mencapai kriteria sedang serta sembilan anak masih mencapai kriteria rendah. Akhirnya, pada Siklus II ini, semua anak telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar $\geq 75\%$.

Perolehan persentase rata-rata keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul mencapai 86% dari Siklus I sebesar 49%. Oleh karena itu

peneliti dengan menggunakan media animasi ini dinyatakan telah berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasihani Kasbolah (1998/1999: 12) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak sebab keterampilan membaca permulaan ini merupakan bekal keterampilan membaca selanjutnya. Sabarti Akhadiah, dkk., (1993a: 31) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (dalam Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 5.3) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca permulaan ini penting distimulasi sejak dini dan mulai diberikan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, sebab pada usia tersebut anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi secara baik sebagaimana dikemukakan oleh Montessori

yang menggambarkan kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap yang tinggi yang dikenal dengan teori *The Absorbent of Mind* (Slamet Suyanto, 2005: 19).

Adapun guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul, diperlukan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan banyak indera. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadan Djuanda (2006: 102) yang menyatakan bahwa media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera.

Penelitian ini menggunakan media berupa CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian kegiatan agar anak dengan mudah menerima kegiatan membaca permulaan. Sebagaimana Arief S. Sadiman, dkk., (2006: 7) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Media animasi dalam bentuk CD Interaktif ini memiliki tampilan yang menarik, di dalamnya terdapat berbagai gambar dan tulisan yang dapat memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan membaca permulaan dengan media animasi ini hal ini sesuai dengan pendapat Cochrane (dalam Dhieni, dkk., 2005: 5.9) anak berada pada tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) atau anak berada pada fase prabaca (Farida Rahim, 2008: 99).

Pewarnaan yang mencolok pada media animasi ini meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, (2010: 24) menyatakan anak-anak sangat menyukai warna-warna yang kontras dan mencolok.

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada Siklus I dilaksanakan secara individu. Penggunaan animasi yang termasuk pada multimedia pembelajaran memiliki keunggulan bila diberikan secara individual sebagaimana yang dikemukakan Fenrich (dalam Munir, 2012: 46) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dalam penerapan multimedia pembelajaran yakni anak dapat menikmati privasi di mana anak tidak perlu malu saat melakukan kesalahan.

Adapun sesuai dengan media yang digunakan yakni media animasi dalam bentuk CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca ini, maka penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan pada anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul menggunakan metode dengar ucap (audio lingua). Dalam metode ini anak belajar dengan cara melihat kata-kata yang diperlihatkan dan anak mendengar kata-kata tersebut diucapkan kemudian anak mengulangi kata yang diucapkan tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu metode MMP Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Saleh Abbas, 2006: 104).

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan keterampilan membaca permulaan anak kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul masih rendah. Hal ini terjadi karena beberapa kendala. Kendala tersebut di

antaranya guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian ini tidak begitu menguasai dalam mengoperasikan komputer sehingga kolaborator membantu untuk mendokumentasikan kegiatan, mengisi lembar observasi dan mengkondisikan anak. Penggunaan proyektor setelah kegiatan klasikal membuat anak yang lain mengganggu anak yang sedang maju kedepan menjalani serangkaian kegiatan guna meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan *speaker* juga mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan inti. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator sepakat untuk melaksanakan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan yaitu Siklus II.

Siklus II dilaksanakan tanpa menggunakan proyektor dan *speaker*. Adapun untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak pada Siklus II ini dilakukan dengan bimbingan guru dan pemberian *reward* atau hadiah. Hal ini sejalan dengan pendapat *reward* atau hadiah ini merupakan suatu bentuk pengutang positif yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan atas suatu proses atau kegiatan yang diharapkan (Sugihartono dkk., 2007: 98), sehingga proses atau kegiatan tersebut mencapai tujuan yang optimal.

Sugihartono, dkk., (2007: 86) juga menyatakan guru sebagai pembimbing hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar dan dengan adanya bimbingan yang diberikan guru, anak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penggunaan hadiah dan pelaksanaan kegiatan membaca permulaan melalui media animasi yang dilakukan dengan bimbingan ini dapat mendukung optimalnya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak. Jadi penataan lingkungan

belajar yakni dengan media animasi, terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak.

Dengan demikian media animasi ini bisa dikatakan sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi pada anak Kelompok B1 TK KKLLKMD Sedyo Rukun ini tidak terlepas dari suatu kendala. Kendala yang dialami yakni kondisi listrik yang padam ketika kegiatan berlangsung, media animasi yang belum divalidasi, dan permainan yang memiliki level sehingga tidak dapat dipercepat sebelum tingkatan/level diselesaikan. Hal ini membuat kegiatan penelitian berjalan kurang optimal.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan dari Pratindakandengan persentase rata-rata kelompok sejumlah 41%, naik pada Siklus I sebesar 8% menjadi 49% dan pada Siklus II naik sebesar 37% menjadi 86%. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yakni media animasi dalam bentuk CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca, terbitan Akal Intraktif.

Langkah-langkah kegiatannya yakni: 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan; 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan guru secara secara klasikal; 3) Anak diberikan contoh pengucapan (anak mendengarkan kemudian menirukan); dan 4) Anak maju kedepan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Skripsi ini dapat memperkuat teori tentang keterampilan membaca permulaan anak yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media animasi.
2. Bagi guru/pendidik dapat menggunakan media animasi guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B.
3. Bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi.
4. Bagi peneliti lanjutan dapat menjadi gambaran kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B dengan media animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roffi'uddin& Darmiati Zuchdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- AhmadSusanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariesto HadiSutopo. (2002). *Animasi dengan Macromedia Flash Berikut Actionscript*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dadan Djunaida. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,Direktorat Ketenagaan.
- Darmiyati Zuchdi & Budiarsih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- D. P. Tampubolon. (1986). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child Development*. Ed. 5. Cet. 5. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- I. G. A. K. Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Perkembangan Anak Usia TamanKanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Mason, R.& Rennie, F. (2010). *Elearning: Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. (Alih bahasa: Teguh Wahyu Utomo). Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Alih bahasa: Baroto Tavip Indrojarwo). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. (2012). *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran. Cet.5*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, &Nany Kusniati. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Porter dan, B. D.& Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza Purwandani, Hiryanto, & Rosita E. Kuzmaryani.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rochmat Wahab & Solehuddin. (1998). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Sabarti Akhadiyah,Maidah G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. F., Mukti. (1993a). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sabarti Akhadiyah,Maidah G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. F., Mukti. (1993b). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Soeparno. (1998). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. VI. Cet. 13. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar. (1995). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar.

- Tim Penyusun Program Pembelajaran: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. (2009). *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. (Editor: Rita Eka Izzaty). Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Tim Penyusun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.(2003).*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat Izin Penelitian dan
Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2833 /UN34.11/PL/2014

4 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Kepala TK KKLKMD
Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo
Bambanglipuro, Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

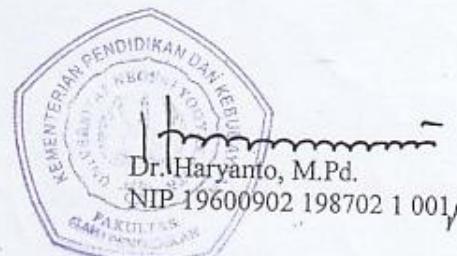
Nama : Sunarni
NIM : 11111247002
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Panggang DK3 Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK KKLKMD Sedyo Rukun
Subyek : Siswa Kelas B1
Obyek : Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK Sedyo Rukun

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

TAMAN KANAK-KANAK KKLKMD SEDYO RUKUN

Alamat: Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Kode pos 55764
E-mail: tksedyorukun.bambanglipuro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 10 /TK/SR/B/VI/2014

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Sunarni
NIM : 11111247002
Program Studi/ Jurusan : PGPAUD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-banar telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di TK Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK Sedyo Rukun.”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sirat, 18 Juni 2014

Kepala TK Sedyo Rukun



Mulyem, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Lampiran 2.
Surat Permohonan Validasi dan
Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

SURAT PERMOHONAN
No. 01/PGPAUD/I/14

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sunarni

NIM : 11111247002

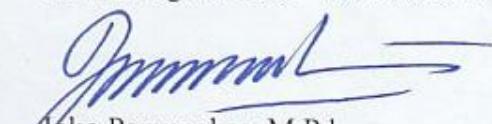
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Melalui Media Animasi Pada
Anak Kelompok B1 TK Sedyo Rukum

No. HP : 081804252167

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses
penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan
menjadi **Validator Instrumen** dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas akhir
skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian
Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
NIP : 19580822 198403 2 002
Jabatan : Dosen PGSD UNY
Bidang Ahli : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswi di bawah ini:

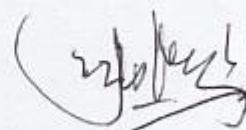
Nama : Sunarni
NIM : 11111247002
Jurusan : PPSD
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhuan Tugas Akhir Sekripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1 TK Sedyo Rukun”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.

NIP: 19580822 198403 2 002

Lampiran 3. Lembar Observasi

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus Pertemuan

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor	
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Ahm														
2.	Djv														
3.	Dfl														
4.	Dit														
5.	Hnf Al														
6.	Hfz														
7.	Mnd														
8.	Ptr														
9.	Sal														
10.	Eka														
11.	Nng														
12.	Ibn														
13.	Fzn														
14.	Lnd														
15.	Frl														
16.	Ydh														
Jumlah anak yang menguasai															

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema/sub tema : Alat komunikasi/manfaat alat komunikasi
 Semester/minggu : II/12
 Hari, Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Berbaris, salam, doa						
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian atau senam. F.A.2	Senam fantasi menirukan berbagai bentuk, misalnya: menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincah. FMK.12	Praktik langsung menirukan gerakan pohon tertiarup angin kencang dan angin sepoi-sepoi. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Gambar pohon tertiarup angin kencang dan angin sepoi-sepoi	Observasi Keluwesan/kelenturan				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat dan mengamati media 	Laptop, speaker proyektor, media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

		<p>dan alat bantu yang digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru. • Anak memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	<p>Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, speaker proyektor, media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				
Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Menirukan kalimat sederhana B.3	Praktik langsung menirukan kalimat	Gambar ibu menonton televisi	Observasi				

B.A.2		<p>sederhana "Ibu menonton televisi."</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak menirukan 		Kejelasan pengucapan, keruntutan				
Menyebutkan lambang bilangan 1-10. K.C.1	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 K.34	<p>Praktik langsung membilang dengan biji nyamplung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak melaksanakan 	Biji nyamplung	Unjuk kerja Ketepatan				
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan F.B.3	Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting, dan menempel MH.44	<p>Pemberian tugas membuat bentuk radio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengejakan 	Kertas lipat, lem	Hasil karya Kerapian				
		✓stirahat ± 30 menit						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					

		Kegiatan akhir ± 30 menit						
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). NAM.3	Menyapa teman dan orang lain. NAM.12	Bercakap-cakap tentang sopan santun bertemu teman atau orang lain di jalan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak dan guru melakukan percakapan 	Gambar orang bejabat tangan / melambaikan tangan	Percakapan Perbendaharaan kosa kata, mengungkapkan gagasan				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam						



Jumlah anak : Sirat, 7 April 2014
 Sakit : Guru kelas : Peneliti
 Ijin :
 Tanpa keterangan :
 Jumlah anak hadir :

 Mujiyem, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema/sub tema : Alat komunikasi/manfaat alat komunikasi
 Semester/minggu : II/12
 Hari, Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Berbaris, salam, doa						
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri F.A.4	Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam di tempat) FMK.17	Praktik langsung memantulkan bola sedang diam di tempat <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Bola kaki sedang	Unjuk kerja Kelincahan ketangkasan				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru. • Anak 	Laptop, speaker proyektor, media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

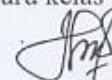
		<ul style="list-style-type: none"> memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, speaker proyektor, media animasi “Abacada Cerdas Belajar Baca”	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				
Mengulang kalimat yang lebih kompleks B.A.2	Mengulang kalimat yang telah didengarnya B.4	Praktik langsung mengulang kalimat “Kakek mendengarkan berita radio.” <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan 	Gambar kakek mendengarkan radio	Observasi Kejelasan pengucapan Keruntutan				

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan • Anak melaksanakan 						
Memecahkan masalah sederhana dalam kejanggalan suatu kehidupan sehari-hari K.A.6	Menunjukkan kejanggalan suatu gambar K.14	<p>Pemberian tugas memberi tanda (x) pada perbedaan 2 buah gambar televisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	LKA, pensil	Penugasan Ketepatan, Ketelitian				
Menggunting sesuai dengan pola F.B.5	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola. MH.47	<p>Pemberian tugas menggunting pola televisi pada kertas hvs warna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Gambar televisi, gunting, lem, buku tempel	Hasil karya Kerapian				
		<i>✓stirahat ± 30 menit</i>						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		<i>✓egiatan akhir ± 30 menit</i>						
Bangga terhadap hasil	Memelihara hasil karya	Pemberian tugas	Portofolio hasil	Observasi				

karya sendiri S.8	sendiri SE.26	<p>merapikan dan memasukkan hasil karya sendiri dalam map</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	karya anak, map plastik	Kerapian, Kesabaran				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam						



Jumlah anak :
 Sakit :
 Ijin :
 Tanpa keterangan :
 Jumlah anak hadir :

Sirat, 8 April 2014
 Guru kelas

 Mujiyem, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti
 Sunarni
 NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Tanah airku/Negaraku
 Semester/minggu : II/13
 Hari, Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Berbaris, salam, doa						
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan F.A.1	Bermain dengan simpai MK.8	Praktik langsung bermain melompati simpai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Simpai	Unjuk Kerja Kelincahan				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru. • Anak memperhatikan penjelasan guru, 	Laptop, speaker proyektor, media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

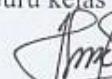
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan guru melaflakan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaflakan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, speaker proyektor, media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas			
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) NAM.3	Suka menolong NAM.20	Pemberian tugas memberi tanda (✓) pada gambar anak yang suka menolong dan member tanda (X) pada gambar anak yang tidak suka menolong. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak 	LKA. Pensil	Penugasan Ketepatan			

		<p>memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan 						
Bersikap kooperatif dengan teman SE.1	Mau bermain dengan teman SE.3	<p>Pemberian tugas memberi tanda (✓) pada gambar anak yang mau bermain dengan teman dan memberi tanda (X) pada gambar anak yang tidak mau bermain dengan teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	LKA, pensil	Penugasan Ketepatan				
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari K.A.6	Menyusun kepingan Puzzle menjadi bentuk utuh K.13	<p>Pemberian tugas menyusun kepingan puzzle</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Aneka puzzle	Observasi Ketelitian				
		✓stirahat ± 30 menit						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan dan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					

		Kegiatan akhir ± 30 menit						
Mengulang kalimat yang lebih kompleks B.A.2	Menirukan kalimat sederhana B.3	Meniru mengucapkan kalimat "Aku anak Indonesia" <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak menirukan 	Contoh kalimat	Observasi Lafal, keruntutan				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam	•					



Jumlah anak :
 Sakit :
 Ijin :
 Tanpa keterangan :
 Jumlah anak hadir :

Sirat, 10 April 2014
 Guru kelas

 Mujiyem, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti
 Sunarni
 NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema/sub tema : Tanah Airku/Negaraku
 Semester/minggu : II/13
 Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Upacara bendera						
		Berbaris, salam, doa						
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca B.B.3	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak B.15	Praktik langsung menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya (bersama-sama) • Guru besama anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya	Buku lagu/nyanyian	Observasi Hafal lagu				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru.	Laptop, speaker proyektor, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, speaker, proyektor, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas			
Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat SE.4	Memberi dan membalas salam. SE.11	Praktik langsung saling memberi dan membalas salam dengan guru/teman sambil berjabat tangan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan 	Gambar anak yang berjabat tangan dengan guru/teman	Unjuk kerja Keberanian			

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 						
Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan K.C.2	Menghubungkan/memas angkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. K.38	<p>Pemberian tugas menarik garis dari lambang bilangan sesuai dengan jumlah bendanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	LKA, pensil	Penugasan Ketepatan				
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail F.B.7	Mewarnai bentuk gambar sederhana MH.50	<p>Pt. mewarnai gambar bendera merah putih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	Gambar bendera, crayon	Hasil karya Kerapian				
		✓stirahat ± 30 menit						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan dan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		Kegiatan akhir ± 30 menit						

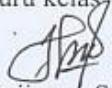
Melakukan kegiatan kebersihan diri F.A.5	Membuang sampah pada tempatnya MK.23	<p>Tanya jawab tentang kebiasaan yang baik (membuang sampah di tempat sampah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak dan guru melakukan percakapan 	<p>Gambar orang membuang sampah di tempat sampah</p>	Percakapan Perbendaharaan kosa kata				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam						



Mengetahui,
Kepala Sekolah

KKLKMD
TK. SEDYO THUN
SIRN
NIP. 19630204 198203 2 002

Jumlah anak :
Sakit :
Ijin :
Tanpa keterangan :
Jumlah anak hadir :

Sirat, 12 April 2014
Guru kelas

Mujiyem, S.Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti
Sunarni
NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema/sub tema : Tanah Airku/Negaraku
 Semester/minggu : II/13
 Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Berbaris, salam, doa						
Mengenal Agama yang dianut NAM.1	Menyebutkan tempat-tempat ibadah NAM.5	<p>Pemberian tugas menyebutkan macam-macam agama dan tempat ibadahnya yang ada di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak dan guru melakukan percakapan 	Gambar tempat-tempat ibadah	Observasi Ketepatan				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	<p>Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

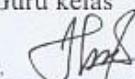
		<ul style="list-style-type: none"> • diputarkan guru. • Anak memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas			
Mengurutkan benda berdaarkan ukuran dari besar ke kecil atau sebaliknya K.30	Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya K.30	Praktik langsung menyusun bendera dari besar ke kecil <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat 	Bendera, sterofoam/gabus	Unjuk kerja Ketepatan			

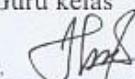
		<p>contoh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 						
Menggunakan alat tulis dengan benar F.B.4	Membuat berbagaimacam coretan MH.46	<p>Pemberian tugas menulis kata “bendera” dibawah gambar bendera</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	LKA, pensil	<p>Penugasan Ketepatan</p>				
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) SE.7	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai SE.21	<p>Pemberian tugas menggunting gambar Lambang Negara (burung garuda)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak melaksanakan 	<p>Gambar garuda pancasila, gunting, buku tempel, lem</p>	<p>Hasil karya Kerapian</p>				
		<i>✓stirahat ± 30 menit</i>						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan dan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		<i>✗Kegiatan akhir ± 30 menit</i>						

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca B.B.3	Berani bertanya secara sederhana B.10	Bercakap-cakap tentang adanya Pemilu di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak dan guru melakukan percakapan 	Gambar lambang partai-partai di Indonesia	Percakapan Perbendaharaan kosa kata				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam						


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah
 Mujiyem, S.Pd
 NIP. 19630204 198203 2 002

Jumlah anak :
 Saki? :
 Ijin :
 Tanpa keterangan :
 Jumlah anak hadir :

Sirat, 16 April 2014
 Guru kelas

 Mujiyem, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti

 Sunarni
 NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Tanah airku/Pahlawan
 Tema/sub tema : Tanah Airku/Pahlawan
 Semester/minggu : II/14
 Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Upacara bendera Berbaris, salam, doa						
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca B.B.3	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak B.15	Pl menyanyikan Lagu Ibu Kita Kartini, (bersama-sama) • Guru besama anak-anak menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini	Buku lagu/nyanyian	Obervasi Hafal lagu				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru.	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas			
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan K.C.2	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan K.39	Pemberian tugas menempel lambing bilangan sesuai dengan jumlah gambar <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak 	LKA, lem, lambang bilangan	Penugasan Ketepatan Ketelitian			

		<p>memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan 						
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan F.B.3	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri MH.36	<p>Pemberian tugas mencipta bentuk tugu monas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	Kepingan geometri, lem, buku tempel	Hasil karya Cara yang urut, kerapian				
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) SE.7	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai SE.21	<p>Pemberian tugas mewarnai gambar R.A. Kartini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak melaksanakan 	Gambar R.A. Kartini, crayon	Hasil karya Kerapian				
		<i>✓stirahat ± 30 menit</i>						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		<i>Kegiatan akhir ± 30 menit</i>						
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong,	Bersikap jujur. NAM.19	Bercakap-cakap tentang sikap jujur dalam	Gambar orang bejabat tangan /	Percakapan				

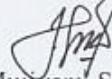
sopan, hormat, dsb) NAM.3		meengerjakan tugas hari ini sampai selesai <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak dan guru melakukan percakapan 	melambaikan tangan	Perbendahar aan kosa kata, mengungka pkan gagasan				
		Evaluasi						
		Doa pulang, salam						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

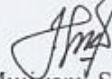


Jumlah anak :
Sakit :
Ijin :
Tanpa keterangan :
Jumlah anak hadir :

Sirat, 19 April 2014
Guru kelas


Mujiyem, S.Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti


Sunarni
NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema/sub tema : Tanah Airku/Pahlawan
 Semester/minggu : II/14
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
		Berbaris, salam, doa						
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri F.A.4	Melambungkan dan menangkap bola/ kantong biji sambil berjalan/bergerak. FMK.18	Praktik langsung melambungkan dan menangkap kantong biji <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Kantong biji	Unjuk kerja Kelincahan ketangkasan				
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru. 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

		<ul style="list-style-type: none"> • Anak memperhatikan penjelasan guru, • Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 					
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kosa kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. B.B.3	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. B.12	Pemberian tugas menarik garis dari kata benda sesuai dengan gambar bendanya. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak 	LKA, pensil	Penugasan Ketepatan			

		<p>memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengerjakan 						
Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi K.B.3	Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dll. K.24	<p>Pemberian tugas menempel gambar benda sesuai pasangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak mengerjakan 	LKA, Lem, gambar benda	Penugasan Ketepatan				
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan F.B.3	Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel. FMH.44	<p>Pemberian tugas melipat bentuk topi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak mengerjakan 	Kertas Koran	Hasil karya Kerapian, keterampilan				
		<i>✓stirahat ± 30 menit</i>						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		<i>✓Kegiatan akhir ± 30 menit</i>						
Bangga terhadap hasil karya sendiri SE.8	Memelihara hasil karya sendiri SE.26	Pt merapikan dan memasukkan hasil karya sendiri dalam map	Porto folio hasil karya anak, map plastik	Observasi Kerapian, Kesabaran				

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 					
		Evaluasi					
		Doa pulang, salam					



Jumlah anak :
Sakit :
Ijin :
Tanpa keterangan :
Jumlah anak hadir :

Sirat, 22 April 2014
Guru kelas
Mujiyem, S.Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Peneliti
Sunarni
NIM 11111247002

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Tanah airku/Pahlawan
 Semester/minggu : II/14
 Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat peraga/ Sumber belajar	Alat penilaian	Hasil			
					*	**	***	****
		Kegiatan awal ± 30 menit						
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/ senam F.A.2	Menari/senam menurut musik yang didengar MK.14	Praktik langsung Senam Irama Ceria <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama-sama guru melakukan senam SIC 	Tape rekorder, kaset	Observasi Kelincahan				
		Berbaris, salam, doa						
		Kegiatan inti ± 60 menit						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat media animasi yang diputarkan guru. • Anak memperhatikan 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				

		<ul style="list-style-type: none"> penjelasan guru, Anak menirukan guru melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 						
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf B.C.4	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana B.30	Kegiatan keterampilan membaca permulaan dengan media animasi <ul style="list-style-type: none"> Anak maju ke depan melaftalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. 	Laptop, CD media animasi "Abacada Cerdas Belajar Baca"	Observasi Ketepatan Lafal yang jelas				
Menuliskan nama sendiri B.C.6	Menulis nama sendiri dengan lengkapB.36	Pemberian tugas menulis nama sendiri dengan lengkap <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penjelasan Anak memperhatikan Anak mengerjakan 	Buku tulis, pensil	Penugasan Ketelitian, Ketepatan, Kerapian				
Memiliki sikap gigih	Bertanggungjawab akan	Pemberian tugas	Pensil, sepidol,	Hasil karya				

(tidak mudah menyerah) SE.7	tugasnya SE.24	<p>menggambar bamboo runcing, kemudian menebalkan dan mewarnainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak memperhatikan • Anak mengerjakan 	crayon, buku gambar	Bentuk gambar yang jelas				
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. F.B.3	Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll. MH.34	<p>Pemberian tugas membuat kuluk/topi dari daun nangka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan • Anak melihat contoh guru • Anak melakukan 	Daun nangka, lidi	Hasil karya Kreativitas				
		<i>✓stirahat ± 30 menit</i>						
		Bermain bebas, cuci tangan, makan dan minum bekal.	Alat permainan Air, serbet Bekal makanan dan minuman					
		<i>✓egiatan akhir ± 30 menit</i>						
Mengenal agama yang dianut. NAM.1	Menyanyi lagu-lagu keagamaan NAM.3	<p>Menyanyi lagu “Rukun Islam”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan 	Catatan lagu”Rukun Islam”	Observasi Hafal lagu				

Lampiran 5.
Hasil Observasi Setiap Pertemuan

**Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Anak
pada Kegiatan Pratindakan**

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melaftalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm		✓			✓				✓			✓	6
2.	Djv			✓			✓			✓			✓	4
3.	Dfl		✓			✓			✓				✓	7
4.	Dit			✓			✓			✓			✓	4
5.	Hnf Al			✓			✓			✓			✓	4
6.	Hfz			✓			✓			✓			✓	4
7.	Mnd		✓			✓			✓			✓		8
8.	Ptr		✓			✓			✓			✓		7
9.	Sal			✓			✓			✓			✓	4
10.	Eka			✓			✓			✓			✓	4
11.	Nng			✓			✓			✓			✓	4
12.	Ibn		✓			✓			✓			✓		5
13.	Fzn			✓			✓			✓			✓	4
14.	Lnd			✓			✓			✓			✓	4
15.	Frl			✓			✓			✓			✓	4
16.	Ydh		✓			✓				✓			✓	6
Jumlah anak yang menguasai		6	10		5	11		3	13		1	15		

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus I Pertemuan Pertama

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm		✓			✓			✓			✓		8
2.	Djv			✓			✓			✓			✓	4
3.	Dfl		✓			✓			✓			✓		7
4.	Dit			✓			✓			✓			✓	4
5.	Hnf Al			✓			✓			✓			✓	4
6.	Hfz			✓			✓			✓			✓	4
7.	Mnd		✓			✓			✓			✓		8
8.	Ptr		✓			✓			✓			✓		7
9.	Sal		✓			✓			✓			✓		6
10.	Eka			✓			✓			✓			✓	4
11.	Nng			✓			✓			✓			✓	4
12.	Ibn		✓			✓			✓			✓		6
13.	Fzn			✓			✓			✓			✓	4
14.	Lnd			✓			✓			✓			✓	4
15.	Frl			✓			✓			✓			✓	4
16.	Ydh		✓			✓			✓			✓		6
Jumlah anak yang menguasai		7	9		7	9		4	12		2	14		

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus I Pertemuan Kedua

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓				✓			✓			✓		9
2.	Djv			✓			✓			✓			✓	4
3.	Dfl		✓			✓			✓			✓		7
4.	Dit			✓			✓			✓			✓	4
5.	Hnf Al		✓			✓			✓			✓		5
6.	Hfz		✓			✓			✓			✓		5
7.	Mnd	✓				✓			✓			✓		9
8.	Ptr		✓			✓			✓			✓		7
9.	Sal		✓			✓			✓			✓		6
10.	Eka			✓			✓			✓			✓	4
11.	Nng			✓			✓			✓			✓	4
12.	Ibn		✓			✓			✓			✓		6
13.	Fzn			✓			✓			✓			✓	4
14.	Lnd			✓			✓			✓			✓	4
15.	Frl			✓			✓			✓			✓	4
16.	Ydh			✓			✓			✓			✓	6
Jumlah anak yang menguasai		2	7	7	7	9		4	12		2	14		

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus I Pertemuan Ketiga

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓			✓			✓			✓			10
2.	Djv			✓			✓			✓			✓	4
3.	Dfl		✓			✓			✓			✓		7
4.	Dit			✓			✓			✓		✓		4
5.	Hnf Al		✓			✓			✓			✓		5
6.	Hfz		✓			✓			✓			✓		5
7.	Mnd	✓			✓			✓			✓			10
8.	Ptr	✓				✓		✓				✓		8
9.	Sal		✓			✓			✓			✓		6
10.	Eka			✓			✓			✓		✓		4
11.	Nng			✓			✓			✓		✓		4
12.	Ibn		✓			✓			✓			✓		7
13.	Fzn			✓			✓			✓		✓		4
14.	Lnd			✓			✓			✓		✓		4
15.	Frl			✓			✓			✓		✓		4
16.	Ydh		✓			✓			✓			✓		8
Jumlah anak yang menguasai		3	6	7	2	5	9		6	10		3	13	

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus I Pertemuan Keempat

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓			✓			✓			✓			10
2.	Djv		✓			✓			✓			✓		6
3.	Dfl	✓				✓			✓			✓		9
4.	Dit		✓				✓			✓		✓		5
5.	Hnf Al		✓				✓			✓		✓		5
6.	Hfz		✓				✓			✓		✓		5
7.	Mnd	✓			✓			✓			✓			10
8.	Ptr	✓				✓		✓			✓			9
9.	Sal	✓				✓			✓			✓		7
10.	Eka		✓				✓			✓		✓		5
11.	Nng		✓			✓			✓			✓		6
12.	Ibn		✓			✓			✓			✓		7
13.	Fzn			✓			✓			✓		✓		4
14.	Lnd		✓			✓				✓		✓		6
15.	Frl			✓			✓			✓		✓		4
16.	Ydh	✓			✓				✓			✓		10
Jumlah anak yang menguasai		6	8	2	3	7	6		6	10		5	11	

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus II Pertemuan Pertama

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓			✓			✓				✓		11
2.	Djv		✓			✓				✓			✓	6
3.	Dfl	✓				✓			✓			✓		9
4.	Dit		✓			✓			✓			✓		6
5.	Hnf Al		✓			✓			✓			✓		6
6.	Hfz		✓			✓			✓			✓		7
7.	Mnd	✓			✓			✓				✓		11
8.	Ptr	✓			✓				✓			✓		10
9.	Sal	✓			✓				✓			✓		8
10.	Eka		✓			✓			✓			✓		6
11.	Nng		✓			✓			✓			✓		7
12.	Ibn	✓				✓			✓			✓		8
13.	Fzn		✓			✓			✓			✓		6
14.	Lnd		✓			✓			✓			✓		6
15.	Frl		✓			✓			✓			✓		6
16.	Ydh	✓			✓				✓			✓		10
Jumlah anak yang menguasai		7	9		5	11		2	6	8		5	11	

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus II Pertemuan Kedua

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓			✓			✓			✓			12
2.	Djv	✓			✓				✓				✓	9
3.	Dfl	✓			✓			✓			✓			12
4.	Dit	✓			✓				✓				✓	9
5.	Hnf Al	✓			✓			✓			✓			10
6.	Hfz	✓			✓				✓			✓		10
7.	Mnd	✓			✓			✓			✓			12
8.	Ptr	✓			✓			✓			✓			12
9.	Sal	✓			✓				✓			✓		10
10.	Eka	✓			✓			✓			✓			10
11.	Nng	✓			✓				✓			✓		10
12.	Ibn	✓			✓				✓			✓		10
13.	Fzn	✓				✓			✓				✓	8
14.	Lnd	✓				✓			✓				✓	8
15.	Frl	✓				✓			✓				✓	8
16.	Ydh	✓			✓			✓			✓			12
Jumlah anak yang menguasai		16			13	3		5	11		5	6	5	

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
 2 = bisa dengan bantuan
 1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus II Pertemuan Ketiga

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Namaan ak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor
		Dapat melaftalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	Ahm	✓				✓			✓					12
2.	Djv	✓				✓				✓			✓	10
3.	Dfl	✓				✓			✓			✓		12
4.	Dit	✓				✓			✓				✓	10
5.	Hnf Al	✓				✓			✓			✓		12
6.	Hfz	✓				✓			✓				✓	11
7.	Mnd	✓				✓			✓			✓		12
8.	Ptr	✓				✓			✓			✓		12
9.	Sal	✓				✓			✓			✓		12
10.	Eka	✓				✓			✓				✓	11
11.	Nng	✓				✓			✓			✓		12
12.	Ibn	✓				✓			✓			✓		12
13.	Fzn	✓				✓				✓			✓	10
14.	Lnd	✓				✓			✓				✓	10
15.	Frl	✓				✓				✓			✓	10
16.	Ydh	✓				✓			✓			✓		12
Jumlah anak yang menguasai		16				16			13	3		9	5	2

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
 2 = bisa dengan bantuan
 1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak
Siklus II Pertemuan Keempat

Beri tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh siswa

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor
		Dapat melafalkan huruf			Dapat membaca huruf			Dapat merangkai huruf menjadi suku kata			Dapat merangkai suku kata menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahm	✓			✓			✓			✓			12
2.	Djv	✓			✓			✓			✓			11
3.	Dfl	✓			✓			✓			✓			12
4.	Dit	✓			✓			✓			✓			12
5.	Hnf Al	✓			✓			✓			✓			12
6.	Hfz	✓			✓			✓			✓			12
7.	Mnd	✓			✓			✓			✓			12
8.	Ptr	✓			✓			✓			✓			12
9.	Sal	✓			✓			✓			✓			12
10.	Eka	✓			✓			✓			✓			12
11.	Nng	✓			✓			✓			✓			12
12.	Ibn	✓			✓			✓			✓			12
13.	Fzn	✓			✓			✓			✓			12
14.	Lnd	✓			✓			✓			✓			12
15.	Frl	✓			✓			✓			✓			12
16.	Ydh	✓			✓			✓			✓			12
Jumlah anak yang menguasai		16			16			16			15	1		

Keterangan: 3 = bisa tanpa bantuan
2 = bisa dengan bantuan
1 = belum dapat/belum bisa

Lampiran 6.
Hasil Akumulasi Penilaian
Perkembangan Keterampilan
Membaca Permulaan Anak

Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Anak Pratindakan

Nama anak	Skor/nilai	Persentase	Kriteria keberhasilan
Ahm	6	50%	Sedang
Djv	4	33,33%	Rendah
Dfl	7	58,55%	Sedang
Dit	4	33,33%	Rendah
Hnf Al	4	33,33%	Rendah
Hfz	4	33,33%	Rendah
Mnd	8	66,67%	Sedang
Ptr	7	58,33%	Sedang
Sal	4	33,33%	Rendah
Eka	4	33,33%	Rendah
Nng	4	33,33%	Rendah
Ibn	5	41,67%	Sedang
Fzn	4	33,33%	Rendah
Lnd	4	33,33%	Rendah
Frl	4	33,33%	Rendah
Ydh	6	50%	Sedang
Persentase Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun Pratindakan		41,16%	Rendah
Pembulatan hasil		41%	-

Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Anak selama Siklus I

Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus I					Rata-rata	Percentase	Kriteria keberhasilan
	Siklus I Pertemuan Pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus I Pertemuan Ketiga	Siklus I Pertemuan Keempat	Total skor			
Ahm	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Djv	4	4	4	6	18	4,5	37,5%	Rendah
Dfl	7	7	7	9	30	7,5	62,5%	Sedang
Dit	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Hnf Al	4	5	5	5	19	4,75	39,58%	Rendah
Hfz	4	5	5	5	19	4,75	39,58%	Rendah
Mnd	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Ptr	7	7	8	9	31	7,75	64,58%	Sedang
Sal	6	6	6	7	25	6,25	52,08%	Sedang
Eka	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Nng	4	4	4	6	18	4,5	37,5%	Rendah
Ibn	6	6	7	7	26	6,5	54,17%	Sedang
Fzn	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Lnd	4	4	4	6	18	4,5	37,5%	Rendah
Frl	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Ydh	6	6	8	10	30	7,5	62,5%	Sedang
Percentase Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun selama Siklus I							48,70%	Rendah
Pembulatan hasil							49%	

Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Anak selama Siklus II

Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus II					Rata-rata	Percentase	Kriteria keberhasilan
	Siklus II Pertemuan Pertama	Siklus II Pertemuan Kedua	Siklus II Pertemuan Ketiga	Siklus II Pertemuan Keempat	Total skor			
Ahm	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Djv	6	9	10	11	36	9	75%	Tinggi
Dfl	9	12	12	12	45	11,25	93,75%	Tinggi
Dit	6	9	10	12	37	9,25	77,08%	Tinggi
Hnf Al	6	10	12	12	40	10	83,33%	Tinggi
Hfz	7	10	11	12	40	10	85,42%	Tinggi
Mnd	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Ptr	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Sal	8	10	12	12	42	10,5	87,5%	Tinggi
Eka	6	10	11	12	39	9,75	81,25%	Tinggi
Nng	7	10	12	12	41	10,25	85,42%	Tinggi
Ibn	8	10	12	12	42	10,5	87,5%	Tinggi
Fzn	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Lnd	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Frl	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Ydh	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Percentase Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun selama Siklus II							85,56%	
Pembulatan hasil							49%	

Lampiran 7. Foto Penelitian

Hasil Dokumentasi Kegiatan Membaca Permulaan melalui Media Animasi pada Anak Kelompok B1 TK KKLKMD Sedyo Rukun

1. Kegiatan Awal (Pengenalan dan Pembelajaran)



Persiapan setting kelas dan alat bantu pengajaran



Guru memutarkan media animasi (CD Interktif Abacada Cerdas Belajar Baca)



Guru memberikan contoh pegucapan yang benar



Anak memperhatikan penjelasan guru

2. Kegiatan Siklus I



Anak satu per satu maju ke depan (secara individu) mengoperasikan laptop dan melakukan kegiatan membaca permulaan melalui media animasi

3. Kegiatan Siklus II



Anak maju kedepan satu per satu untuk melakukan kegiatan membaca permulaan melalui media animasi dengan bimbingan guru

4. Media animasi (CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca)

